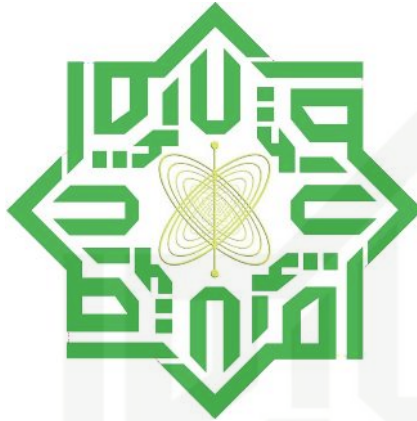




**NOMOR SKRIPSI
7425/KOM-D/SD-S1/2025**

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP NILAI-NILAI
MORAL PADA FILM *GRAVE OF FIREFLIES***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

MUTIARA CHANI
NIM. 12140321777

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Mutiara Chani
NIM : 12140321777
Judul : ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP NILAI NILAI MORAL PADA FILM GRAVE OF FIREFLIES

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2025



Prof. Dr. Enron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19831118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Penguji III,

Dr. Tika Mutia, M.I.Kom
NIP. 19861006 201903 2 010

Sekretaris/ Penguji II,

Julis Suriani, M.I.Kom
NIP. 19910822 202521 2 0

Penguji IV,

Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.I., M.A
NIP. 19850528 202321 1 013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP NILAI-NILAI MORAL PADA FILM GRAVE OF FIREFLIES

Disusun Oleh:

Mutiara Chani
NIM. 12140321777

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 10 Juni 2025

Mengetahui,
Pembimbing

Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D
NIP. 19811118 200901 1 006

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :

Tanggal : 9 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Chani

NIM : 12140321777

Tempat/Tgl. Lahir : Balai Malintang, 25 Mei 2001

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Film Grave Of Fireflies

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 9 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



MUTIARA CHANI

NIM. 12140321777

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengesankan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Mutiara Chani

NIM : 12140321777

Judul : Analisis Rscpsi Khalayak Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Film Grave Of Fireflies

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Januari 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Januari 2025

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 197212012000031003

Penguji II,

Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199402132019032015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau



Pekanbaru, 10 Juni 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan
sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Mutiara Chani
NIM : 12140321777
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai-Nilai
Moral Pada Film Grave Of Fireflies.

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk
dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat
dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak,
diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui
Pembimbing,

Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D

NIP. 19811118 200901 1 006

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.

NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nama
Prodi
Judul

: Mutiara Chani
: Ilmu Komunikasi
: Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada
Film *Grave Of Fireflies*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi khalayak terhadap nilai-nilai moral dalam film *Grave of Fireflies*. Film ini menggambarkan penderitaan anak-anak akibat Perang Dunia II, serta menyuarakan pesan kemanusiaan melalui kisah dua saudara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis resepsi berdasarkan teori encoding-decoding Stuart Hall. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima informan yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khalayak memaknai pesan moral dalam film melalui tiga posisi pembacaan: (1) *dominant-hegemonic*, yaitu menerima penuh pesan moral seperti kasih sayang dan pengorbanan (2) *negotiated*, yaitu menyetujui sebagian pesan namun menyesuaikannya dengan pengalaman pribadi dan (3) *oppositional*, yaitu menolak sebagian pesan karena dianggap bertentangan dengan nilai atau pandangan informan. Temuan ini menguatkan bahwa khalayak bersifat aktif dalam menafsirkan pesan media, dan film memiliki kekuatan dalam membentuk kesadaran moral secara kontekstual.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Nilai Moral, *Grave of Fireflies*, Stuart Hall



ABSTRACT

Name : Mutiara Chani
Departement : Communication Science
Title : Audience Reception Analysis of Moral Values in the Film
Grave of Fireflies

This research aims to explore how audiences perceive the moral values presented in the film Grave of Fireflies. The film portrays the suffering of children during World War II and conveys humanitarian messages through the story of two siblings. A qualitative approach was employed using reception analysis based on Stuart Hall's encoding/decoding theory. Data was collected through in-depth interviews with five purposively selected informants. The findings indicate that audiences interpret the film's moral messages through three reading positions: (1) dominant-hegemonic, where viewers fully accept messages such as love and sacrifice (2) negotiated, where viewers agree with parts of the message but adapt them to their personal experiences and (3) oppositional, where viewers reject some messages as conflicting with their own values or perspectives. These findings affirm that audiences are active interpreters of media content, and films have the potential to shape moral awareness in a contextual manner.

Keywords: Reception Analysis, Moral Values, Grave of Fireflies, Stuart Hall

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Shalawat dan salam teruntuk junjungan umat islam sedunia Nabi besar Muhammad Shallallahu‘alaihi Wasallam dengan lafaz Allahuma Sholli‘ala Sayyidina Muhammad Wa‘ala Ali Sayyidina Muhammad, suri tauladan bagi seluruh umat yang telah membawa manusia dari alam kegelapan jahiliyah sampai menuju alam yang terang menderang yang disinari oleh cahaya islam. Skripsi yang berjudul “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Film *Grave Of Fireflies*”. Merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, doa serta segala hal yang penulis butuhkan terutama dari kedua orang tua tersayang penulis yaitu ayahanda tercinta Bapak Syafril, S. Ag dan Ibunda tercinta Ibuk Fitriani yang telah memberikan rasa cinta, kasih sayang, motivasi, dorongan dan arahan yang luar biasa terhadap penulis hingga sekarang. Perjuangan yang luar biasa ayah dan bunda dalam mendidik dan mendukung penulis dalam menghadapi berbagai rintangan yang ada sehingga penulis bisa melewati setiap rintangan itu dengan doa terindah dari ayah dan bunda. Penulis akan selalu mencintai setiap doa yang ayah dan bunda ucapkan untuk penulis. Selanjutnya kepada adik penulis Aliya Maulida Chani yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Terimakasih sudah membantu dalam proses perkuliahan ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang dengan tulus memberikan do‘a, saran serta kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu saya selaku penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibuk Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Masduki, M. Ag, Bapak Firdaus El Hadi, S. Sos., M. Soc., SC., dan Bapak Dr. H. Arwan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Bapak Dr. Muhammad Badri, M. Si dan Bapak Artis M. I. Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis kedepannya.
6. Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing penulis. Terimakasih bapak atas dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dari awal hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds, selaku Penasehat Akademik penulis.
8. Para informan yang senantiasa selalu meluangkan waktu terhadap penulis dalam melakukan wawancara dan bertanya tentang hal yang tidak penulis ketahui. Semoga dimudahkan semua urusan dan selalu diberikan kesehatan.
9. Grup Para Cegill's, sekumpulan jiwa-jiwa random dengan gaya masing-masing, tapi punya satu tujuan: lulus bareng, sehat bareng, waras bareng. Bukan grup yang sempurna, tapi kami tumbuh bersama, tertawa saat salah satu mulai lelah dan menyemangati saat ada yang hampir menyerah.
10. Sephia Lana Anita dan Ella Mutia, dua sahabat luar biasa yang selalu ada di setiap proses, dari awal sampai titik akhir.
11. Gita Rahmawati dan Intan Nuraini, dua sahabat luar biasa yang tumbuh bersama sejak kecil hingga sama-sama berjuang di bangku kuliah.
12. Dio Anggara, teman berbincang yang selalu hadir. Meskipun sering menyampaikan candaan yang menyebalkan, kehadirannya justru menjadi warna tersendiri dalam keseharian. Dari percakapan ringan yang tidak terduga, hingga menjadi tempat berbagi keluh kesah di tengah tekanan penyusunan skripsi. semua itu memberikan dukungan secara tidak langsung yang sangat berarti. Terima kasih telah menjadi teman yang hadir dengan caranya sendiri.
13. Member NCT DREAM, khususnya kepada Mark Lee, yang melalui karya-karya dan semangatnya telah menjadi sumber hiburan sekaligus motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Di tengah tekanan dan kelelahan, musik dan energi positif yang mereka hadirkan memberikan ruang jeda yang membantu menjaga semangat. Keberadaan mereka memberikan pengaruh yang cukup berarti dalam proses ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Seseorang yang telah menjadi dorongan kuat dalam proses penyusunan skripsi ini. Bukan melalui ucapan semangat secara langsung, melainkan lewat pencapaiannya yang lebih dahulu menyelesaikan sidang skripsi. Tanpa ia sadari, keberhasilannya membangkitkan keinginan dalam diri penulis untuk segera menyusul dan membuktikan bahwa penulis juga mampu. Di tengah rasa lelah dan keraguan, ingatan akan pencapaian tersebut menjadi pengingat sunyi yang terus mendorong penulis untuk tidak berhenti. Atas pengaruh yang mungkin tampak sederhana namun sangat berarti, penulis ucapkan terima kasih yang tulus.
15. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2021 khususnya Broadcasting C, yang telah memberikan motivasi dan saran terbaik dalam membantu penulis baik dalam proses perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman KKN Desa Sungai Sitolang tahun 2024, yang telah menjadi teman terbaik selama 40 hari, terimakasih atas momen-momen bersama yang berharga dan Pelajaran hidup yang bermakna saat melaksanakan kuliah kerja nyata.
17. Teman-teman magang yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini tentunya masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu saya selaku penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Saya mengharapkan saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya berharap semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, 7 Juni 2025
Penulis

Mutiara Chani
NIM. 12140321777

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	7
1.2.1 Analisis Resepsi.....	7
1.2.2 Nilai-Nilai Moral	7
1.2.3 Film Grave Of Fireflies	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	8
1.6 Sistematis Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Analisis Resepsi.....	15
2.2.2 Nilai-Nilai Moral	18
2.2.3 Film Grave Of Fireflies	21
2.3 Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Sumber Data dan Informan Penelitian	25
3.3.1 Sumber Data	25
3.3.2 Objek dan Subjek Penelitian.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Validasi Data	27
3.5.1 Triangulasi Sumber.....	28
3.5.2 Triangulasi Teori.....	28
3.6 Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM	29
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	29

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2 Profil Film Grave Of Fireflies.....	29
4.3 Sinopsis Film Grave Of Fireflies	29
4.4 Latar Sejarah dan Sosial Film	32
4.5 Deskripsi Informan	33
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1 Hasil Penelitian	35
5.1.1 Posisi Dominan Hegemonik	36
5.1.2 Posisi Negosiasi.....	45
5.1.3 Posisi Oposisi	48
5.2 Pembahasan.....	52
BAB VI PENUTUP.....	58
6.1 Kesimpulan	58
6.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film Grave Of Fireflies	24
---	----





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	57
Lampiran 2 Hasil Wawancara	58
Lampiran 3 Dokumentasi	70



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek penting dari keberadaan manusia. Karena manusia tidak dapat hidup sendiri, hubungan antar manusia harus dibina melalui komunikasi. Istilah komunikasi berasal dari kata Latin "*communication*" yang berarti bertukar atau memberi tahu. Komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya (Kohar & Arifin, 2020). Dengan kata lain, komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media yang bertujuan untuk menghasilkan pemahaman bersama.

Media komunikasi yang berbentuk audio, video, atau rekaman video berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi pertukaran informasi antar individu. Contoh media komunikasi audio meliputi radio, telepon, dan perangkat lain yang dapat didengar. Sementara itu, foto dan lukisan termasuk dalam kategori media komunikasi visual, yang dapat diakses oleh orang-orang yang memiliki kemampuan penglihatan. Di sisi lain, media komunikasi audio visual, seperti televisi, video, atau film, merupakan jenis alat komunikasi yang dapat dinikmati oleh orang yang memiliki kemampuan penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi dapat diterima melalui kedua indera tersebut secara bersamaan.

Dalam hal ini, pemahaman yang berbeda dari khalayak terhadap media komunikasi termasuk film, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kemunculan media baru yang menawarkan cara baru dalam menyampaikan pesan. Hal ini sejalan dengan pandangan Stuart Hall bahwa proses encoding decoding tidak berjalan dengan simetris. Terdapat variasi dalam tingkat pemahaman dan kesalahpahaman dalam pertukaran informasi antara pengirim dan penerima. Ketidakesesuaian antara kode yang digunakan oleh pengirim dan penerima yang disebabkan oleh perbedaan dan ketidaksetaraan di antara keduanya dapat memicu kesalahpahaman. Dengan demikian, baik media komunikasi audio, visual, maupun audio visual, termasuk film yang memiliki potensi untuk membentuk persepsi khalayak, namun juga menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami semua pihak.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak (Asri, 2020).

BAB I PENDAHULUAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada yang menganggap film merupakan sebuah tayangan hiburan semata, ada pula yang menganggap film adalah sebuah media yang dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya. Bagi pembuat film, tak jarang mereka membuat film atas dasar pengalaman pribadi atau pun kejadian nyata yang diangkat ke dalam layar lebar. Karena pada dasarnya Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar (Angga, 2022).

Film juga sebagai media komunikasi yang dapat mencapai tujuan yang tepat karena merupakan bentuk audiovisual. Banyak hal yang bisa digambarkan dalam waktu singkat dalam sebuah film (Thifalia & Susanti, 2021). Biarkan orang yang menonton film memiliki perasaan yang imersif, atau biarkan penonton merasakan perasaan melintasi batas ruang dan waktu. Dengan film, penonton bisa memiliki imajinasi yang sangat luas, bahkan saat menonton film, otak bekerja agar kita bisa belajar, membantu memproses pelajaran hidup, mendorong perubahan sosial, meningkatkan empati, dan masih banyak lagi yang dapat dirasakan saat menonton film.

Fungsi film juga memiliki peran untuk nilai pendidikan dimana nilai pendidikan dalam sebuah film mempunyai makna sebagai nilai-nilai moral pada suatu tayangan. Hampir semua film mengajari atau memberi tahu khalayak tentang sesuatu, karena dengan menonton film khalayak dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, bertingkah laku, berpenampilan dan terkadang juga memberikan contoh nilai rasa kekeluargaan yang tinggi Atau juga bisa disebut sebagai bagaian dari nilai moral. (N. A. Salim et al., 2017).

Moral diambil dari bahasa Latin yaitu mos (jamak, mores) yang berarti kebiasaan, adat. Sementara moralitas secara lughowi juga berasal dari kata mos bahasa Latin (jamak, mores) yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Kata 'bermoral' mengacu pada bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku. Dan kata moralitas juga merupakan kata sifat latin moralis, mempunyai arti sama dengan moral hanya ada nada lebih abstrak. Kata moral dan moralitas memiliki arti yang sama, maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada penggunaan moralitas, karena sifatnya yang abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk (Lutfiah, 2022).

Moral merupakan semua tindakan baik atau tindakan buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan (Tanyid, 2014). Kebiasaan baik atau buruk itu lah yang membentuk moral baik atau buruk. Penanaman nilai moral sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari karena dengan menerapkan nilai moral akan membentuk kepribadian seseorang. Adapun pengertian nilai moral secara umum adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Pendapat lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan arti nilai moral adalah nilai-nilai yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu, dan merupakan sumber motivasi.

Terdapat berbagai cara untuk menyampaikan nilai-nilai moral, salah satunya memakai media komunikasi yang berupa film. Sebuah pesan yang ingin disampaikan, baik pesan moral, edukasi maupun dakwah selalu terkandung dalam sebuah karya film. Film dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut karena film dibuat dengan pendekatan seni budaya berdasarkan kaidah sinematografi (Weisarkurnai & Nasution, 2017).

Seperti yang penulis jelaskan diatas, hampir semua tayangan film mempunyai nilai moral yang tersirat dalam adegan. Salah satunya film *Grave of the Fireflies* yang merupakan film animasi Jepang tentang perang yang dapat disaksikan di Vudu. Film yang diproduksi Studio Ghibli ini disutradarai oleh Isao Takahata dan didistribusikan Toho, perusahaan produksi teater Jepang. *Grave of the Fireflies* perdana tayang pada 1988 yang diadaptasi dari semi-autobiografi berjudul sama karya Akiyuki Nosaka. Film ini dimulai dengan adegan yang memilukan, ketika Seita, seorang remaja laki-laki, ditemukan dalam kondisi sekarat di sebuah stasiun kereta api yang dipenuhi oleh orang-orang terlantar. Ia tergeletak sendirian, tanpa ada yang peduli. Setelah kematiannya, roh Seita bergabung dengan Setsuko, adiknya, dan bersama-sama mereka mengenang masa lalu yang menyakitkan.

Cerita kemudian beralih ke masa lalu, mengungkap bagaimana penderitaan Seita dan Setsuko dimulai. Serangan udara besar-besaran melanda kota Kobe, menyebabkan kehancuran hebat. Rumah mereka terbakar habis, dan ibu mereka terluka parah. Seita dan Setsuko, yang berhasil selamat dari serangan tersebut, mendapati ibu mereka dirawat di sebuah sekolah yang dijadikan rumah sakit darurat. Namun, luka bakar yang diderita sang ibu terlalu parah, dan ia meninggal dunia tidak lama kemudian. Seita, yang tahu bahwa Setsuko tidak akan mampu menghadapi berita ini, memilih untuk menyembunyikan kebenaran dari adiknya.

Tanpa tempat tinggal dan kehilangan satu-satunya orang tua mereka, Seita dan Setsuko pindah ke rumah seorang bibi mereka. Pada awalnya, mereka diterima dengan baik. Namun, seiring berjalannya waktu, bibi mereka mulai menunjukkan sikap dingin. Ia menganggap Seita sebagai beban karena tidak bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Situasi ini membuat hubungan mereka memburuk. Merasa tidak diinginkan dan terhina, Seita memutuskan untuk membawa Setsuko pergi dan mencoba hidup mandiri.

Mereka menemukan tempat perlindungan di sebuah gua kecil di pedesaan, yang mereka jadikan rumah sederhana. Di sana, mereka mencoba menciptakan kehidupan baru, jauh dari dunia yang kejam. Meski dalam kondisi serba kekurangan, mereka menemukan momen-momen kecil kebahagiaan, seperti bermain bersama di alam dan mengagumi kunang-kunang yang bercahaya di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

malam hari. Namun, kebahagiaan ini tidak bertahan lama. Kekurangan makanan semakin parah, dan kesehatan Setsuko mulai menurun drastis. Ia menderita malnutrisi parah, tetapi Seita tidak tahu bagaimana cara menyelamatkannya.

Dalam usahanya mencari makanan, Seita mencoba menjual barang-barang yang tersisa, tetapi hasilnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Keadaan semakin memburuk ketika ia mengetahui bahwa Jepang telah menyerah dalam perang, dan ayah mereka, seorang perwira Angkatan Laut Kekaisaran Jepang, kemungkinan besar sudah tewas. Seita kini merasa benar-benar sendirian dalam perjuangannya.

Pada saat yang sama, kondisi Setsuko semakin memburuk. Dalam salah satu adegan yang paling memilukan, Setsuko, yang hampir kehilangan kesadaran, bermain dengan imajinasinya. Ia berpura-pura memasak dan makan makanan lezat, meski kenyataannya ia kelaparan. Tidak lama setelah itu, Setsuko meninggal dunia di pelukan Seita. Dengan hati yang hancur, Seita mengkremasi jasad adiknya dan menyimpan abu serta barang-barang kecil milik Setsuko di dalam sebuah kaleng permen.

Setelah kehilangan satu-satunya orang yang ia cintai, Seita kehilangan arah dan harapan. Ia mengembara tanpa tujuan, hingga akhirnya meninggal dunia karena kelaparan di stasiun kereta api, tempat cerita ini dimulai. Film ini berakhir dengan roh Seita dan Setsuko yang bersatu kembali. Mereka duduk bersama di sebuah bukit yang damai, memandang kota yang hancur, tetapi juga mengenang masa-masa bahagia yang pernah mereka miliki.

Grave of the Fireflies sering disebut sebagai salah satu mahakarya animasi Jepang yang tak lekang oleh waktu. Film ini telah memenangkan berbagai penghargaan bergengsi yang mengukuhkan posisinya di dunia perfilman. Pada tahun 1989, Grave of the Fireflies menerima penghargaan spesial dari Blue Ribbon Award, sebuah ajang bergengsi yang diadakan oleh para kritikus film dan penulis di Jepang. Lima tahun kemudian, pada tahun 1994, film ini kembali berjaya dengan meraih dua penghargaan di Chicago International Children's Film Festival, yaitu kategori Animation Jury Award dan Rights of the Child Award.

Bahkan setelah puluhan tahun sejak perilisannya, Grave of the Fireflies tetap relevan dan dihormati. Pada tahun 2018, film ini kembali ditayangkan di bioskop Jepang sebagai bagian dari acara Studio Ghibli Fest 2018. Pemutarannya sukses besar dengan pendapatan mencapai 1,7 miliar yen. Tak hanya di Jepang, film ini juga diputar terbatas di Amerika Serikat, menghasilkan pendapatan sebesar 516.962 dolar AS. Daya tarik Grave of the Fireflies pun tercermin dari ulasan para kritikus dan penonton. Berdasarkan data IMDB per 3 Mei 2021, film ini meraih rating 8,5 dari 10. Lebih mengesankan lagi, Rotten Tomatoes memberikan skor sempurna 100%, menegaskan kualitas luar biasa dari kisah yang penuh emosi ini. Film ini bukan hanya sekadar animasi, Grave of the Fireflies adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karya yang menyentuh hati, menggambarkan perjuangan manusia di tengah tragedi, dan meninggalkan kesan mendalam bagi siapa saja yang menyaksikannya.

Film *Grave of the Fireflies* karya Isao Takahata pertama kali dirilis di Jepang pada tahun 1988. Sejak saat itu, film ini telah ditayangkan di berbagai negara melalui bioskop, televisi, media fisik (DVD/Blu-ray), dan platform digital seperti Netflix. Dari sisi penayangan bioskop, data resmi menunjukkan bahwa film ini meraih pendapatan sekitar 12,5 juta dolar AS di Jepang, yang jika dikonversi dengan asumsi harga tiket rata-rata sekitar 9 dolar, menghasilkan estimasi sekitar 1.389.000 penonton. Di luar Jepang, seperti di Amerika Serikat, Vietnam, Kolombia, dan Australia, total penonton bioskop diperkirakan mencapai sekitar 211.000 penonton tambahan. Dengan asumsi penayangan terbatas di negara lain seperti Eropa dan Asia Tenggara, total penonton bioskop global diperkirakan mencapai sekitar 1.600.000 orang.

Pada tahun 2024, film ini dirilis secara global di platform Netflix di 190 negara. Dalam minggu pertama penayangannya di Netflix, tercatat lebih dari 1,5 juta streaming, dengan total waktu tonton mencapai lebih dari 2,2 juta jam. Dengan mempertimbangkan tren streaming film klasik dan keberadaannya di platform selama lebih dari satu tahun hingga 2025, diperkirakan jumlah penonton melalui Netflix meningkat secara bertahap hingga mencapai sekitar 6,5 juta penonton secara global. Selain itu, penjualan media rumah (DVD dan Blu-ray) juga menyumbang angka yang signifikan. Di Jepang, sebanyak 400.000 unit telah terjual, dan jika diasumsikan setiap unit ditonton oleh setidaknya 1,5 orang, maka jumlah penonton dari media fisik di Jepang saja mencapai sekitar 600.000 orang. Ditambah dengan penjualan internasional, estimasi penonton media rumah secara global adalah sekitar 1.050.000 orang.

Film ini juga telah ditayangkan berulang kali di berbagai saluran televisi nasional, termasuk NHK di Jepang, serta beberapa stasiun TV di Eropa dan Asia, serta ditampilkan dalam banyak festival film internasional. Jika dikalkulasi secara konservatif, penayangan melalui TV dan festival ini kemungkinan menjangkau sekitar 800.000 penonton tambahan di seluruh dunia.

Dengan menjumlahkan seluruh kanal distribusi yaitu bioskop, Netflix, media fisik, televisi, dan festival maka total estimasi jumlah penonton film *Grave of the Fireflies* secara global dari tahun 1988 hingga 2025 adalah sekitar 9.950.000 orang, atau hampir 10 juta penonton. Angka ini bersifat konservatif, dan kemungkinan jumlah sebenarnya lebih besar, mengingat popularitas film ini sebagai salah satu karya animasi paling emosional dan dihargai dalam sejarah sinema dunia.

Penulis memilih *Grave of the Fireflies* sebagai bahan penelitian dalam skripsi ini karena film ini menyuguhkan kisah yang sangat emosional dan mendalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alur cerita yang disampaikan dengan cara yang sederhana namun sangat kuat ini membawa pesan tentang penderitaan, kehilangan, dan nilai-nilai kemanusiaan yang begitu kuat. Melalui karakter Seita dan Setsuko, penonton diajak untuk merenungkan pentingnya hubungan keluarga, pengorbanan, dan keteguhan hati dalam menghadapi masa-masa sulit.

Film ini mengajarkan kita tentang pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pesan moral yang paling terlihat adalah tentang tanggung jawab terhadap orang lain, terutama keluarga. Seita, meskipun masih sangat muda, berusaha keras untuk menjaga adiknya, Setsuko, di tengah perang yang menghancurkan. Ini menunjukkan bahwa dalam keadaan terburuk sekalipun, kasih sayang, tanggung jawab, dan usaha tanpa pamrih adalah hal yang sangat penting untuk bertahan hidup.

Selain itu, film ini juga mengajarkan tentang dampak perang terhadap kehidupan manusia, yang dapat mengubah banyak nilai dan mengorbankan banyak hal, termasuk moralitas. Penonton diingatkan bahwa di dunia yang penuh dengan penderitaan, masih ada tempat untuk empati dan kebaikan, meskipun itu sangat sulit ditemukan dalam kondisi perang. Melalui kisah ini, *Grave of the Fireflies* mengajarkan bahwa nilai moral bukan hanya mengenai kebaikan dan kejujuran, tetapi juga tentang kasih sayang, pengorbanan, kemanusiaan dan keteguhan hati dalam menghadapi ujian hidup yang paling berat sekalipun.

Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan ilmu komunikasi karena membahas bagaimana proses komunikasi berlangsung melalui media film. Film *Grave of the Fireflies* diposisikan sebagai media komunikasi massa yang menyampaikan pesan-pesan moral kepada khalayak. Dalam konteks ini, proses komunikasi tidak hanya berhenti pada tahap penyampaian pesan dari pembuat film kepada penonton, tetapi dilanjutkan dengan bagaimana penonton menangkap, memahami, dan memaknai pesan tersebut. Inilah yang menjadi fokus utama dalam analisis resepsi, sebuah pendekatan dalam studi komunikasi yang menempatkan khalayak sebagai penerima aktif pesan media. Dengan menggunakan teori encoding decoding dari Stuart Hall, penelitian ini menelusuri bagaimana pesan moral dalam film dikodekan oleh pembuatnya dan kemudian di decode atau diinterpretasikan oleh penonton berdasarkan latar belakang, nilai, dan pengalaman mereka masing-masing. Karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam kajian komunikasi media dan komunikasi massa, khususnya dalam memahami dinamika makna antara pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan).

Dari uraian tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk memilih penggunaan analisis resepsi khalayak terhadap nilai moral dalam film sebagai objek penelitian maka pada penelitian ini penulis memilih film *Grave of Fireflies*

dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Film Grave of Fireflies.

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1 Analisis Resepsi

Analisis resepsi adalah pendekatan dalam studi komunikasi yang berfokus pada bagaimana audiens memahami, menafsirkan, dan merespons sebuah pesan atau media (Rahmadanti & Suranto, 2024). Pendekatan ini menekankan bahwa khalayak bukanlah penerima pasif, melainkan aktif dalam memberikan makna terhadap pesan yang diterima, berdasarkan latar belakang budaya, pengalaman, nilai-nilai, dan konteks sosial mereka. Analisis ini sering menggunakan teori decoding-encoding dari Stuart Hall, yang menjelaskan bahwa audiens dapat menerima pesan dengan tiga cara: dominant-hegemonic (sepenuhnya menerima pesan sesuai dengan maksud pengirim), negotiated (menerima sebagian namun menafsirkan ulang bagian lainnya), atau oppositional (sepenuhnya menolak pesan) (Pertiwi et al., 2020). Dengan analisis resepsi, para peneliti dapat memahami keragaman interpretasi yang muncul dari khalayak yang berbeda, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas komunikasi dan bagaimana pesan dapat memengaruhi audiens secara beragam.

1.2.2 Nilai-Nilai Moral

Nilai-nilai moral adalah prinsip-prinsip etika yang mengarahkan perilaku manusia dan membantu individu dalam menentukan apa yang dianggap baik atau buruk (Aprilia, 2022). Dalam konteks film "Grave of Fireflies," nilai-nilai moral yang dieksplorasi mencakup tema kemanusiaan, pengorbanan, kasih sayang, dan penderitaan. Film ini menggambarkan realitas pahit dari kehidupan di masa perang, yang menyoroti bagaimana konflik dapat menghancurkan ikatan keluarga dan menguji moralitas individu. Nilai-nilai moral dalam film ini tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang naratif, tetapi juga sebagai pelajaran penting yang dapat diambil oleh penonton. Misalnya, penonton dapat merenungkan tentang dampak perang terhadap anak-anak, pentingnya kasih sayang dalam situasi sulit, dan konsekuensi dari ketidakpedulian sosial. Dengan menganalisis nilai-nilai moral yang ada dalam film, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penonton merespons dan merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan mereka sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.3 Film Grave Of Fireflies

"Grave of Fireflies" adalah film animasi Jepang yang disutradarai oleh Isao Takahata dan dirilis pada tahun 1988. Film ini diadaptasi dari novel semi-otobiografi karya Akiyuki Nosaka dan menceritakan kisah dua saudara, Seita dan Setsuko, yang berjuang untuk bertahan hidup di Jepang pada akhir Perang Dunia II. Film ini dikenal karena pendekatannya yang realistis dan emosional terhadap tema perang, serta dampaknya yang menghancurkan terhadap kehidupan individu, terutama anak-anak. Dengan visual yang indah dan narasi yang menyentuh hati, "Grave of Fireflies" berhasil menggambarkan penderitaan yang dialami oleh karakter utamanya, serta tantangan yang harus mereka hadapi dalam situasi yang sangat sulit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Resepsi Khalayak terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Film Grave Of Fireflies?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Resepsi Khalayak Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Film Grave Of Fireflies.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam kajian komunikasi khususnya mengenai Analisis Resepsi khalayak terhadap isi pesan yang di sajikan komunikator serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis dalam bidang ilmu komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis, Hasil dari penelitian ini dapat di pergunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya tentang Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Film Grave Of Fireflies.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Sistematis Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini di uraikan tentang kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penlitian dan pengumpulan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini di uraikan tentang mengenai Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Film Grave Of Fireflies.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan bagaimana Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Film Grave Of Fireflies.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dimana berisikan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan dengan kajian relevan dan searah dengan penelitian ini, yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian lain.

1. Jurnal Firstyera Taqilla, Lilis Afifah, tahun 2024 dengan judul “*Resepsi Mahasiswa Sastra Jerman Terhadap Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Film Almania: Willkommen In Deutschland*” Fokus masalah pada jurnal ini adalah bagaimana resepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman (PSPBJ) Universitas Negeri Malang (UM) terhadap nilai moral dalam film Almania: Willkommen in Deutschland, mengidentifikasi nilai moral yang ditemui oleh mahasiswa PSPBJ UM menurut tiga persoalan manusia menurut teori pengkajian fiksi, dan mengetahui nilai positif yang terkandung dalam film yang dikaji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan sepuluh mahasiswa PSPBJ UM angkatan 2017 dan 2018 yang telah memenuhi syarat. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik deksriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PSPBJ UM angkatan 2017 dan 2018 dapat meresepsi film dengan baik dan menempati posisi penerimaan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan. Nilai moral yang ditemukan dalam film ini ialah kejujuran, keberanian, kerja keras, menepati janji, guyub rukun, toleransi, kebijaksanaan, cinta tanah air, dan berpegang teguh kepada ajaran agama (Taqilla & Afifah, 2024). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada tema yang di angkat yaitu analisis resepsi. Sedangkan Perbedaanya ialah objek penelitian ini.
2. Jurnal Abdullah Hafidz Ridho Faturasyiddin, Ulfah Hidayat, tahun 2023 dengan judul “*Analisis Resepsi Khalayak Remaja Mengenai Pesan Moral Dalam Film Doraemon Stand By Me 2*” Fokus masalah pada jurnal ini adalah bagaimana resepsi khalayak remaja mengenai pesan moral yang ada dalam film Doraemon Stand By Me 2 berdasarkan perbedaan latar belakang, sosial, dan budaya para informan. Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode purposive sampling sebagai cara untuk menentukan informan. Penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan teori resepsi khalayak yang dicetuskan oleh Stuart Hall yang membagi penerimaan menjadi tiga bagian. Yaitu posisi dominan hegemoni, negosiasi, dan oposisi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai resepsi khalayak. Terdapat beragam resepsi khalayak mengenai pesan moral dalam film Doreamon Stand By Me 2. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman, perbedaan latar belakang, sosial, dan budaya (Faturossyiddin & Hidayati, 2023). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada tema yang di angkat yaitu analisis resepsi khalayak menurut Stuart Hall. Sedangkan Perbedaannya ialah objek penelitian ini.

3. Jurnal Rachela Belinda, Fatharani, Suwanto, Dyna Herlina, tahun 2019, dengan judul “*Analisis Resepsi Tentang Citra Publik Perempuan Dalam Film Critical Eleven*” Fokus masalah pada jurnal ini adalah bagaimana pemaknaan audiens tentang peran domestik perempuan, peran publik perempuan, dan citra publik perempuan dalam film Critical Eleven. Jurnal ini menggunakan analisis resepsi dengan pendekatan kualitatif. analisis data dilakukan dengan teknik analisis resepsi encoding-decoding Stuart Hall yang meliputi pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audiens film Critical Eleven memaknai peran domestik perempuan sebagai tanda bakti seorang perempuan terhadap suaminya serta peran domestik merupakan kewajiban laki-laki dan perempuan, audiens film Critical Eleven memaknai peran publik perempuan sebagai mata pencaharian dan relasi, status sosial dan harga diri, serta aktualisasi diri, audiens film Critical Eleven memaknai citra publik perempuan dalam film Critical Eleven dalam citra pigura, persahabatan, dan manfaat (Fatharani & Suwanto, 2019). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada analisis resepsi. Sedangkan perbedaannya terletak pada filmnya.
4. Jurnal Arha Akmalia Noho, Kamajaya Al Katuuk, Intama Jemy Polii, tahun 2021, dengan judul “*Resepsi Generasi Muda Tentang Nilai-Nilai Moral dalam Film “Bumi Manusia” Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra*” Fokus masalah pada jurnal ini adalah bagaimana resepsi mahasiswa tentang nilai-nilai moral dalam film “Bumi Manusia” dan implikasinya dalam pembelajaran sastra. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah jawaban dari mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat beberapa nilai moral dalam film “Bumi Manusia” nilai cinta tanah air, nilai kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki serta nilai Hak Asasi Manusia (HAM). Dan penelitian ini juga menekankan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengimplikasiannya dalam pembelajaran sastra khususnya di Perguruan Tinggi terutama pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yakni kurikulum yang digunakan berbasis KKNI program pendidikan bahasa, sastra dan daerah Indonesia dan mata kuliah yang berkesinambungan yaitu apresiasi film karena mata kuliah tersebut bertujuan untuk menilai, menganalisis dan mengevaluasi sebuah karya (Noho et al., 2021). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada analisis resepsi. Sedangkan perbedaannya terletak pada filmnya.

5. Jurnal Hesty Kosasih, Vinda Maya Setianingrum, tahun 2023, dengan judul *“Resepsi Khalayak Terhadap Nilai Kritik Sosial Dalam Film Mencuri Raden Saleh”* Fokus masalah pada jurnal ini adalah bagaimana anak muda generasi saat ini yang tidak lepas dari intrik masalah isu politik dan kritik sosial yang terasa realistis yaitu tentang penguasa yang memanfaatkan relasi kuasa dan kelemahan anak muda biasa. Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna yang dihasilkan oleh penonton dari proses ‘meaning structure 1’ dan ‘meaning structure 2’ tidak identik secara langsung (Kosasih & Setianingrum, 2023). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada analisis resepsi. Sedangkan perbedaannya terletak pada filmnya.
6. Jurnal Aldi Heru Triananda, Wuri Handayani, tahun 2024, dengan judul *“Analisis resepsi mahasiswa UNY mengenai nilai-nilai Nasionalisme dalam film Susi Susanti – love all”* Fokus masalah pada jurnal ini adalah bagaimana resepsi atau pemaknaan khalayak terhadap nilai-nilai nasionalisme yang disampaikan dalam Film Susi Susanti: Love All. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode analisis resepsi Stuart Hall. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada keseluruhan informan dapat disimpulkan bahwa, khalayak memiliki pemaknaan yang cenderung berbeda terkait dengan nilai nilai nasionalisme dalam Film Susi Susanti: Love All sehingga selaras dengan teori encoding-decoding Stuart Hall yang menunjukan bahwa pemaknaan yang ditawarkan dan dimaksud oleh media tidak selalu simetris dengan pemaknaan yang diinterpretasikan oleh khalayak (Triananda, 2024). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada analisis resepsi Stuart Hall. Sedangkan perbedaannya terletak pada filmnya.
7. Jurnal Mohammad Kafi Putra Jauhari, Heidy Arviani, tahun 2023, dengan judul *“Analisis Resepsi Gen Z Terhadap Isu Kesehatan Mental Dalam Film Dokumenter “Selena Gomez: My Mind & Me”* Fokus masalah pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jurnal ini adalah bagaimana resepsi para Gen Z terhadap isu Kesehatan Mental dalam film dokumenter Selenia Gomez: My Mind & Me. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi. Hasil penelitian dengan melihat tokoh yang terkenal, publik figur, atau melihat tokoh yang dikagumi berbicara secara terbuka tentang kesehatan mental dapat mengurangi stereotip dan menormalkan kondisi kesehatan mental (Kafi & Jauhari, 2023). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada analisis resepsi Stuart Hall. Sedangkan perbedaannya terletak pada filmnya.

8. Jurnal Angga Wisudawan, tahun 2023, dengan judul “*Analisis Resepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember terhadap Nilai- Nilai Islam dalam Iklan Pepsodent Siwak*” Fokus masalah pada jurnal ini adalah bagaimana audiens Muslim menerima dakwah Islam yang digunakan oleh Pepsodent Siwak. Untuk mempromosikan produk mereka, Pepsodent Siwak menganjurkan pentingnya menggunakan pembersih yang higienis sebagai bagian dari nilai-nilai Islam seseorang. Baiti Jannati (“Jalankan Sunnah”) adalah pesan utama dalam iklan tersebut. Dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Berdasarkan hasil strategi pembacaan cermat dan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa iklan Pepsodent Siwak menggunakan pesan dakwah ajaran Islam yaitu Syariah atau mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah dan menjaga hubungan baik antar keluarga untuk menciptakan branding produk Islami. Selain itu, iklan tersebut juga mengandung unsur pesan moral yaitu mengajak kita untuk selalu membersihkan diri, meniatkan segala sesuatu dilakukan berdasarkan ibadah, dan tidak menyia-nyiakan makanan (Wisudawan, 2023). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada analisis resepsi Stuart Hall. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

9. Jurnal Rivga Agusta, tahun 2021, dengan judul “*Analisis resepsi audiens remaja terhadap romantisme filmDilan 1990*” Fokus masalah pada jurnal ini adalah bagaimana resepsi audiens remaja yang hidup di era milenial sekarang ini terhadap romantisme remaja pada tahun 1990 yang diusung pada filmDilan 1990. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis resepsi yang dilakukan kepada lima orang informan remaja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa pemaknaan audiens remaja terhadap romantisisme dalam filmDilan 1990. Hal-hal yang dimaknai sebagai romantisisme yang ada dalam film Dilan 1990 antara lain yaitu ‘Bandung Sebagai Kota Romantis’, ‘Tangisan Tokoh Sebagai Wujud Kemurungan’, ‘Rindu itu Berat’, ‘Rasa Suka yang Meluap’, dan ‘Romantisisme Unik dalam Kata-kata Tokoh’. Posisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembacaan audiens remaja yang dominan adalah dominant-hegemonic position dan negotiated position. Pemaknaan romantisme oleh audiens remaja berdasar kedua posisi tersebut dipengaruhi faktor sosiologis dari setiap informan yang memiliki latar belakang era yang cukup berbeda dengan tema yang diangkat pada film *Dilan* 1990 (Agusta, 2021). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada analisis resepsi Stuart Hall. Sedangkan perbedaannya terletak pada filmnya.

10. Jurnal Mega Pertiwi, Ida Ri'aeni, Ahmad Yusron, tahun 2020, dengan judul "*Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film "Dua Garis Biru"*" Fokus masalah pada jurnal ini adalah bagaimana resepsi interpretasi penonton terhadap konflik keluarga dalam film *Dua Garis Biru*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi model encoding/decoding Stuart Hall yang mengamati asimilasi antara wacana media dengan wacana dan budaya khalayaknya. Pemahaman tentang konflik antara orang tua dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi intepretasi penonton terhadap film *Dua Garis Biru* untuk adegan konflik pertama dan kedua di dominasi oleh dominant-hegemonic position yang berarti pesan tersampaikan secara ideal dan para penonton menerima pesan apa adanya. Sedangkan pada adegan konflik ketiga didominasi oleh oppositional position yang berarti penonton menyangkal pesan dominan dan memiliki acuan alternatif dalam mengintepretasikan adegan yang ada. Dalam pandangan peneliti, film ini memiliki dampak positif kepada penonton antara lain memberikan pesan mengenai pentingnya tanggung jawab, komunikasi yang baik dengan orang tua serta mawas diri terhadap seks bebas. Sedangkan dampak negatif dari film ini adalah unsur pergaulan bebas di kalangan remaja yang akan mempengaruhi remaja untuk berbuat sesuka hati (Pertiwi et al., 2020). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada analisis resepsi Stuart Hall. Sedangkan perbedaannya terletak pada filmnya.

2.2 Landasan Teori

Teori adalah kumpulan konsep, definisi, proposisi, dan variabel yang saling berkaitan secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena (Lutfiah, 2022). Teori juga dapat diartikan sebagai seperangkat ide yang memberikan gambaran suatu peristiwa secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan berbagai teori yang akan diteliti dan digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa teori tambahan akan diteliti dan digunakan sebagai acuan untuk penelitian "*Analisis Resepsi Khalayak*

Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Film *Grave Of Fireflies*”. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Analisis Resepsi

Resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *recipere*, *reception* (Inggris) yang dapat diartikan sebagai penyambutan atau penerimaan pembaca (Dwijayanti et al., 2022). Resepsi dengan pengertian secara luas yaitu cara-cara pemberian makna dan pengolahan teks terhadap tayangan televisi, sehingga memberikan respon terhadapnya (Ghassani & Nugroho, 2019). Teori resepsi (pemaknaan pembaca) memfokuskan kepada bagaimana pembaca atau khalayak dalam menerima pesan bukan pada pengirim pesan. Pemaknaan pesan bergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup khalayak itu sendiri.

Analisis resepsi sendiri adalah sebuah pendekatan baru dalam penelitian yang meneliti terkait khalayak media, bagaimana memaknai pesan yang diterima dari sebuah media. Awal kemunculan penelitian ini dengan adanya asumsi bahwa makna yang terdapat pada media massa bukan hanya ada pada teks. Teks pada media massa akan memperoleh makna pada saat audiens melakukan penerimaan. Analisis resepsi memiliki fokus pada bagaimana khalayak yang berbeda memaknai isi pesan dari media dikarenakan pesan media selalu memiliki banyak makna yang di interpretasikan, dalam proses pemaknaan khalayak akan mendefinisikan informasi yang diterima menurut sudut pandangnya (M. A. Salim et al., 2024). Berbeda dengan model komunikasi linear, pendekatan ini memandang khalayak sebagai subjek aktif yang memberikan makna terhadap pesan berdasarkan latar belakang sosial, budaya, pengalaman, dan konteks mereka. Proses ini tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga membentuk makna yang dapat berbeda antara individu atau kelompok sosial. Analisis resepsi menekankan bahwa interpretasi pesan sangat dipengaruhi oleh faktor seperti nilai budaya, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial, sehingga menciptakan multiplisitas makna.

Dalam Teori Resepsi, masyarakat dinilai sebagai individu yang secara aktif menyerap informasi, memproses dalam pemahamannya, serta memaknai konteks yang ada dalam pesan tersebut. Pemaknaan terhadap pesan yang diterima setiap individu dapat berbeda-beda, sesuai dengan latar belakang budaya, pengetahuan dan pengalaman masing-masing (Riskiy & Hapsari, 2022). Salah satu pemikiran Stuart Hall mengenai proses penerimaan pesan menjadi acuan dalam perkembangan teori ini. Menurut Hall, proses ini melalui tiga momen yang berbeda, yaitu *encoding*, *decoding*, serta interpretasi dan pemahaman inti dari analisis reaksi audiens.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahap encoding, produser media membentuk pesan sesuai dengan nilai atau ideologi tertentu. Sementara itu, pada tahap decoding, khalayak menafsirkan pesan tersebut berdasarkan pemahaman dan konteks mereka sendiri. Stuart Hall juga mengidentifikasi tiga posisi decoding yang mungkin diambil oleh khalayak, yaitu dominant-hegemonic position (khalayak menerima pesan sebagaimana dimaksudkan pembuat pesan), negotiated position (khalayak menerima sebagian pesan tetapi memodifikasi elemen tertentu), dan oppositional position (khalayak menolak pesan dan menafsirkannya secara berlawanan) (Ananda & Nurdiarti, 2024).

Stuart Hall memandang resepsi atau pemaknaan audiensi sebagai adaptasi yang diproyeksi dari elemen encoding-decoding yang hadir dan dikenal pada 1973. Garis besar gagasan teori resepsi ini ialah bagaimana makna yang dikodekan (encoded) oleh sender (pengirim) menjadi hal yang unik bagi penerima. Sender akan mengirim pesan sesuai persepsi mereka, dan berinteraksi dengan makna pesan yang disampaikan melalui proses decoding. Klarifikasi pemaknaan Stuart Hall Secara sadar, audiensi melakukan proses decoding yang didasarkan pada tiga kemungkinan posisi resepsi yaitu:

- a) Posisi hegemonic dominan (dominant hegemonic position) Dengan posisi yang selaras, khalayak punya persepsi sama terhadap suatu tayangan atau konten di media. Khalayak dapat benar-benar menerima pesan atau makna yang ingin disampaikan media. Stuart Hall menyisipkan pernyataan pendukung tentang analisis resepsinya, “The media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with preferred reading.”.
- b) Posisi negosiasi (negotiated position) Pada posisi ini, khalayak akan menerima makna secara dominan, dan menimbang lebih lanjut untuk menyetujuinya secara utuh. Stuart Hall menyatakan “khalayak akan menerima pesan secara umum, tetapi akan menolak menerapkannya jika terdapat perbedaan dengan kultur dan nilai yang dipegang”. Singkatnya, khalayak menyetujui ideologi yang ditayangkan di media, namun menimbang lebih lanjut untuk menjadi bagian yang memerankannya.
- c) Posisi oposisi (oppositional position) Dalam posisi ini, khalayak tidak memiliki keselarasan dalam memaknai tayangan yang diproyeksi media. Khalayak memiliki pemikiran dan persepsi yang bertentangan, serta menolak sepenuhnya sebuah pesan dan

pemaknaan yang ada pada konten media (Dewi & Rusadi, 2023).

Dari berbagai literatur, pemahaman penulis mengenai khalayak yaitu sekumpulan orang yang mampu hidup secara berdampingan dengan segala perbedaan budaya dan kepribadian serta latar belakang yang memiliki norma yang harus mendapatkan kesepakatan dari seluruh anggota masyarakat (Gitasela et al., 2023). Pada teori resepsi Stuart Hall telah menjelaskan bahwa audiens secara aktif menginterpretasikan teks media dengan cara memberikan makna atas pemahaman dan pengalamannya sesuai dengan apa yang dilihatnya. Sementara itu, makna pesan tidak bersifat permanen, sehingga makna dikonstruksi oleh audiens melalui kegiatan interpretatif. Dapat dikatakan bahwa khalayak pada penjelasan ini bersifat aktif dalam memaknai pesan. McQuail (1989) dalam bukunya mengenai Teori Komunikasi Massa menyebutkan beberapa audiens sebagai berikut:

- a. Audiens sebagai kumpulan penonton, pembaca, pendengar, pemirsa.
- b. Audiens diartikan sebagai penerima pesan-pesan dalam komunikasi massa, keberadaannya tersebar, beragam dan heterogen dan berjumlah banyak.
- c. Audiens sebagai media massa Audiens disini menekankan ukurannya yang besar, heterogenitas, penyebaran, anonimitasnya serta lemahnya organisasi sosial dan komposisinya yang berubah dengan cepat dan tidak konsisten.
- d. Audiens sebagai politik atau kelompok sosial Audiens didefinisikan sebagai praeksistensi dari kelompok sosial yang aktif, interaktif, dan sebagian besar otonom yang dilayani oleh media tertentu, tetapi keberadaannya tidak bergantung kepada media.
- e. Audiens sebagai pasar Audiens dianggap sebagai calon konsumen produk dan sebagai audiens jenis iklan tertentu yang merupakan sumber pendapatan media penting lainnya (Gitasela et al., 2023).

Pendekatan kualitatif sering digunakan dalam analisis resepsi, seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan analisis narasi untuk menggali bagaimana khalayak membentuk makna terhadap pesan media (Pujarama & Yustisia, 2020). Studi empiris menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti gender, kelas sosial, etnisitas, dan agama memainkan peran penting dalam memengaruhi interpretasi pesan. Misalnya, tayangan televisi atau iklan sering diterima secara berbeda oleh khalayak di berbagai konteks sosial dan budaya. Namun, pendekatan ini menghadapi tantangan, termasuk keragaman interpretasi yang sulit digeneralisasi, ketergantungan pada data kualitatif, serta dinamika teknologi yang menciptakan pola komunikasi baru yang kompleks.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2 Nilai-Nilai Moral

Moral, diambil dari bahasa Latin *mos* (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat, kebiasaan. Dalam bahasa Inggris, bahasa latin, dan bahasa Indonesia kata *Mores* masih dipakai dalam arti yang sama. Secara etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata “moral” karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bahasa asalnya berbeda: yang pertama dari bahasa Yunani dan yang kedua berasal dari bahasa Latin (Halla, 2020). Nilai moral merupakan pedoman dasar yang membimbing individu untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk, benar dan salah, serta pantas dan tidak pantas dalam konteks kehidupan sosial. Nilai moral tidak hanya bersifat universal, seperti kejujuran atau keadilan, tetapi juga bersifat kontekstual karena dipengaruhi oleh budaya, agama, dan norma lokal (Daryanto & Ernawati, 2024).

Nilai moral merupakan seperangkat prinsip atau standar yang menjadi pedoman bagi individu dalam menentukan baik atau buruknya suatu tindakan. Nilai-nilai ini membentuk perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan etika, serta menjadi landasan penting dalam cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, lingkungan, dan masyarakat secara keseluruhan (Kamaruddin et al., 2023).

Para ahli telah mengklasifikasikan nilai moral dalam beberapa kategori berdasarkan sudut pandang yang berbeda, seperti individu, sosial, serta berdasarkan pendekatan agama, etika, dan hukum. Berikut merupakan jenis-jenis nilai moral:

1. Nilai Moral Individu

Nilai moral individu merujuk pada prinsip-prinsip etis yang dianut oleh seseorang dalam kehidupan pribadinya. Nilai ini menjadi pedoman bagi individu dalam bersikap terhadap dirinya sendiri maupun dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

a) Moral Ketuhanan

Nilai ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Moral ketuhanan tercermin dalam ketaatan terhadap ajaran agama, kebiasaan beribadah, sikap berserah diri, dan rasa syukur terhadap segala anugerah Tuhan.

b) Moral Ideologi

Nilai-nilai yang bersumber dari sistem keyakinan atau ideologi yang dianut oleh individu, seperti keadilan sosial, kebebasan, dan kesetaraan. Nilai ini menjadi dasar dalam membentuk sikap dan orientasi hidup seseorang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Moral Etika (Individu)

Mengacu pada prinsip moral pribadi yang digunakan individu dalam menentukan tindakan yang benar atau salah, terutama dalam konteks hubungan interpersonal.

d) Moral Disiplin dan Hukum

Melibatkan kepatuhan individu terhadap norma sosial, aturan, dan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk hukum formal (positif) maupun norma tidak tertulis.

e) Moral Personal

Nilai ini mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan harga diri, kepercayaan diri, dan pengendalian diri. Moral personal penting dalam membentuk integritas serta karakter seseorang.

2. Nilai Moral Sosial

Nilai moral sosial mencerminkan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bersama dan berfungsi sebagai pedoman perilaku antarsesama dalam masyarakat.

a) Moral Konvensional

Nilai-nilai yang telah menjadi kesepakatan sosial dalam bentuk norma kesopanan, adat istiadat, dan tradisi. Moral konvensional dijalankan agar tercipta keteraturan sosial.

b) Moral Etika (Sosial)

Seperti pada tataran individu, dalam masyarakat pun terdapat prinsip-prinsip etika yang mengatur hubungan antarwarga demi terwujudnya keharmonisan dan saling menghargai.

c) Moral Keadilan

Merupakan nilai yang menekankan pentingnya memberikan perlakuan yang setara dan adil kepada setiap anggota masyarakat tanpa diskriminasi.

d) Moral Universal

Nilai-nilai ini diakui secara luas oleh berbagai bangsa dan budaya, seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan keadilan. Moral universal dianggap sebagai prinsip dasar dalam kehidupan manusia secara global.

e) Moral Hukum (Sosial)

Berkaitan dengan ketaatan masyarakat terhadap peraturan hukum yang berlaku di suatu negara. Moral hukum menjadi sarana untuk menjaga ketertiban dan keadilan dalam sistem sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Nilai Sosial

Merupakan nilai-nilai yang mengatur interaksi antarmanusia dalam komunitas, seperti kerja sama, empati, dan gotong royong, yang mendorong terciptanya solidaritas sosial.

g) Kearifan Lokal

Nilai-nilai yang berkembang secara khas dalam suatu masyarakat lokal, mencakup norma budaya, teknologi tradisional, sistem pengobatan, dan nilai estetika yang diwariskan secara turun-temurun.

3. Nilai Moral Berdasarkan Perspektif Lain

Selain klasifikasi berdasarkan individu dan sosial, nilai moral juga dapat dipahami melalui berbagai pendekatan, seperti agama, hukum, dan filsafat.

a) Moralitas Religius

Nilai moral yang bersumber dari ajaran agama dan diyakini sebagai kebenaran oleh para penganutnya. Moralitas ini menjadi acuan spiritual dan etis dalam menjalani kehidupan.

b) Moralitas Hukum

Merujuk pada nilai-nilai yang termuat dalam sistem hukum formal. Moralitas hukum digunakan untuk mengatur perilaku masyarakat secara sah dan mengikat.

c) Moralitas Etika

Bersumber dari pemikiran rasional dan filosofis yang mempertanyakan serta menilai tindakan manusia secara objektif berdasarkan prinsip moral dan kemanusiaan.

Dalam praktiknya, nilai moral mencakup kejujuran, keadilan, tanggung jawab, empati, dan kesopanan yang berfungsi menjaga keseimbangan serta harmoni sosial. Nilai-nilai ini berasal dari tradisi, agama, pendidikan, serta pengalaman hidup, dan meskipun bersifat dinamis mengikuti perubahan budaya dan tantangan zaman, esensinya tetap berorientasi pada kebaikan bersama dan penghormatan terhadap hak orang lain. Dalam kehidupan nyata, nilai moral sering kali tercermin dalam berbagai aspek, termasuk karya seni seperti film. *Grave of the Fireflies*, misalnya, menggambarkan nilai moral yang mendalam melalui kisah Seita dan Setsuko, dua saudara yang berjuang bertahan hidup di tengah kehancuran akibat Perang Dunia.

Film ini mengangkat berbagai nilai seperti pengorbanan, kasih sayang, tanggung jawab, kejujuran, dan empati, yang semuanya saling berkaitan dalam menghadapi tantangan hidup mereka (Lickona, 2022). Pengorbanan menjadi salah satu nilai yang paling menonjol, di mana Seita, sebagai kakak, mengesampingkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhannya demi memastikan adiknya tetap merasa dicintai meskipun dalam situasi yang sangat sulit. Kasih sayang antara Seita dan Setsuko menjadi simbol kuat dalam film ini, menyoroti pentingnya cinta keluarga sebagai fondasi dalam menghadapi penderitaan. Nilai kasih sayang ini tidak berdiri sendiri, melainkan berhubungan erat dengan tanggung jawab, yang ditunjukkan oleh Seita ketika dia berusaha melindungi dan merawat adiknya setelah kehilangan orang tua mereka.

Meskipun masih muda, Seita mencoba mengemban peran sebagai kepala keluarga, meskipun sering kali dihadapkan pada keterbatasan dan kegagalan. Hal ini mengajarkan bahwa tanggung jawab tidak hanya tentang keberhasilan, tetapi juga tentang usaha tulus untuk memenuhi kewajiban terhadap orang-orang tercinta. Empati, sebagai nilai moral lain yang diangkat dalam film ini, menjadi sorotan penting. Berbagai adegan memperlihatkan bagaimana kurangnya empati dari orang-orang di sekitar mereka memperburuk penderitaan Seita dan Setsuko. Ketidakpedulian ini menjadi cerminan betapa pentingnya sikap peduli terhadap sesama, terutama dalam situasi sulit. Sebaliknya, sikap egois dan acuh tak acuh dapat memperparah luka sosial, menjadikan film ini sebagai pengingat bahwa empati adalah elemen penting dalam menjaga kemanusiaan, bahkan dalam kondisi ekstrem. Kejujuran juga muncul dalam konteks dilematis yang dihadapi oleh Seita, terutama saat dia harus mencuri demi kelangsungan hidup. Dilema ini mencerminkan kompleksitas etika dalam situasi perang, di mana keputusan yang diambil tidak selalu hitam putih.

Hal ini menegaskan bahwa nilai moral, meskipun menjadi panduan, sering kali dihadapkan pada realitas yang penuh tantangan. Melalui kisah tragis Seita dan Setsuko, *Grave of the Fireflies* menyampaikan pesan moral yang kuat tentang pengorbanan, kasih sayang, tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Film ini tidak hanya menggambarkan kehancuran fisik akibat perang, tetapi juga dampak emosional dan moral yang dirasakan individu, terutama anak-anak sebagai korban tak bersalah. Nilai-nilai tersebut mengingatkan penonton akan pentingnya menjaga kemanusiaan dan solidaritas di tengah kondisi tersulit sekalipun, menjadikan kisah ini relevan dalam menggugah kesadaran dan refleksi mendalam tentang nilai-nilai yang membentuk kehidupan manusia.

2.2.3 Film Grave Of Fireflies

Grave of the Fireflies (*Hotaru no Haka*) adalah sebuah film animasi Jepang yang dirilis pada tahun 1988 oleh Studio Ghibli dan disutradarai oleh Isao Takahata. Diadaptasi dari novel semi-otobiografi karya Akiyuki Nosaka, film ini berlatar di Jepang pada akhir Perang Dunia II dan mengisahkan perjuangan dua saudara, Seita dan Setsuko, yang berusaha bertahan hidup di tengah kekacauan perang. Setelah rumah mereka hancur akibat serangan udara sekutu dan ibu mereka meninggal karena luka bakar, Seita dan Setsuko menghadapi serangkaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

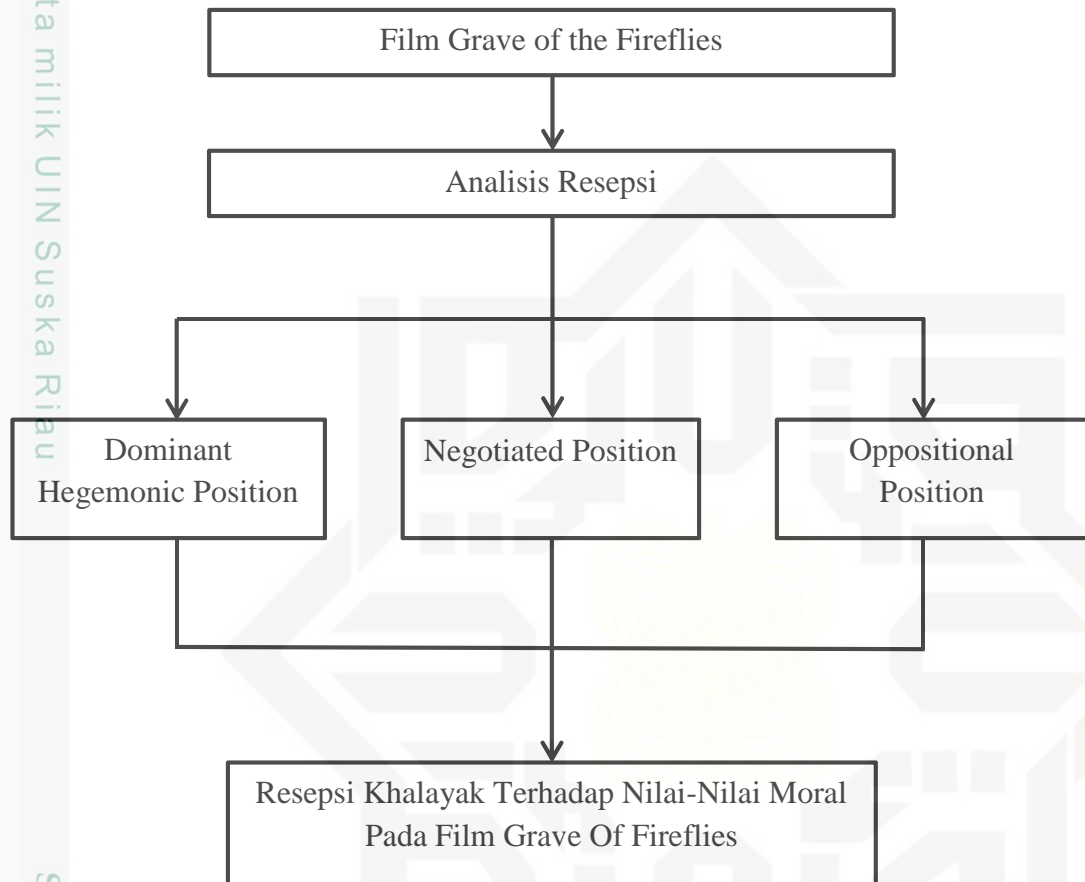
penderitaan. Ayah mereka, seorang perwira Angkatan Laut Kekaisaran Jepang, tidak diketahui keberadaannya, dan mereka akhirnya tinggal di tempat penampungan tua di pinggir danau setelah konflik dengan bibi mereka yang mulai mengabaikan mereka. Meskipun Seita berusaha keras untuk merawat adiknya, kelaparan, penyakit, dan keterasingan sosial perlahan menggerogoti kehidupan mereka.

Film ini dikenal karena pendekatan realistis dan emosionalnya dalam menggambarkan dampak perang terhadap individu, khususnya anak-anak. Hubungan antara Seita dan Setsuko menjadi inti cerita, mencerminkan cinta dan ikatan keluarga yang kuat meskipun di tengah penderitaan. Namun, tema ini juga dipadukan dengan kritik sosial terhadap ketidakpedulian masyarakat, yang terlihat dari bagaimana orang-orang di sekitar mereka lebih fokus pada kelangsungan hidup sendiri. Selain itu, kepolosan Setsuko yang tidak memahami situasi tragis mereka menciptakan kontras yang memilukan dengan kekejaman perang di sekeliling mereka. Symbolisme kunang-kunang digunakan secara mendalam untuk merepresentasikan kehidupan yang rapuh dan harapan yang singkat, memberikan lapisan emosional yang lebih dalam pada cerita.

Grave of the Fireflies memperkuat pesan film ini dengan visual yang menampilkan kehancuran, lanskap sunyi, serta momen-momen sehari-hari yang penuh kasih antara Seita dan Setsuko menciptakan suasana melankolis. Musiknya yang minimalis tetapi efektif, bersama dengan penggunaan keheningan, menonjolkan rasa kehilangan. Film ini memberikan pesan moral yang kuat tentang pentingnya empati, dampak perang yang menghancurkan kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial untuk membantu mereka yang paling rentan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis resepsi. Pendekatan kualitatif memiliki tujuan utama untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal-hal lain yang berkaitan, secara menyeluruh (Faiz, 2019). Pemahaman tersebut dilakukan dalam konteks yang spesifik dan alami, di mana subjek penelitian berada. Pendekatan ini dilakukan dengan cara deskriptif, yang berfokus pada penggambaran secara rinci dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Tidak ada campur tangan manusia dalam proses penelitian ini, sehingga data yang diperoleh menggambarkan kondisi yang sesungguhnya, dan pendekatan ini dikenal sebagai metode ilmiah yang banyak digunakan dalam penelitian sosial untuk memperoleh gambaran yang akurat dan objektif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis resepsi. Analisis resepsi adalah pendekatan dalam studi komunikasi yang menekankan pada cara audiens atau khalayak memaknai pesan-pesan yang disampaikan oleh media (Meilasari & Wahid, 2020). Pendekatan ini berfokus pada pemahaman bagaimana khalayak dapat menghasilkan makna yang berbeda dari pesan yang ditawarkan oleh media. Tidak seperti pendekatan tradisional yang memandang audiens sebagai penerima pasif, analisis resepsi menganggap audiens sebagai khalayak aktif yang berperan dalam proses penciptaan makna dari media. Hal ini berarti bahwa audiens tidak hanya menerima pesan secara langsung, tetapi mereka juga memiliki kekuatan untuk menginterpretasikan dan mengolah pesan tersebut sesuai dengan perspektif, pengalaman, dan konteks sosial mereka masing-masing.

Dalam analisis resepsi, fokus utama adalah pada proses decoding, yaitu bagaimana pesan yang disampaikan oleh media ditafsirkan oleh audiens. Selain itu, pendekatan ini juga menyoroti bagaimana pemahaman dan interpretasi terhadap pesan tersebut bisa berbeda-beda tergantung pada individu atau kelompok yang menerima pesan. Hal ini mengarah pada pemahaman tentang bagaimana respons, penerimaan, sikap, dan makna yang terbentuk oleh penonton terhadap karya media yang mereka konsumsi. Dengan kata lain, analisis resepsi berusaha memahami bagaimana audiens terlibat dalam konstruksi makna yang ada pada pesan media, yang mencakup pemahaman terhadap teks media, penafsiran, dan bagaimana mereka merespons pesan tersebut dalam kehidupan sosial mereka (Purnamasari & Tutiasri, 2021).

Analisis resepsi muncul sebagai pendekatan baru dalam penelitian mengenai khalayak media. Sebelumnya, studi media lebih sering menekankan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bagaimana media mempengaruhi audiens secara langsung dan besar, tetapi analisis resepsi berfokus pada interaksi antara pesan media dan audiens. Menurut Fiske dalam *reception analysis*, audiens berusaha mencari makna dari sebuah pesan yang ada pada teks media yang mereka terima (Tan & Aladdin, 2019). Pendekatan ini juga mengusung perspektif baru dalam teori komunikasi dengan menjelaskan berbagai aspek wacana dan sosial, yang menunjukkan bahwa audiens tidak hanya sekedar menerima pesan dari media, tetapi juga aktif dalam menafsirkan, memodifikasi, dan merespons pesan tersebut berdasarkan nilai-nilai atau pandangan mereka yang berbeda.

Stuart Hall, seorang tokoh penting dalam teori resepsi, mengemukakan bahwa pembaca atau audiens memahami atau mendekodekan pesan media dengan cara berpikir tertentu (Maulani & Nanda, 2024). Stuart Hall mengembangkan teori encoding-decoding yang menetapkan bahwa penonton memiliki tiga reaksi saat memahami teks. Pertama, adalah dominant code atau preferred reading yang bertepatan dengan bagaimana pencipta teks berharap khalayaknya mendukung teks tersebut. Kedua, opossitional dimana penonton menafsirkan teks dengan cara yang berbeda dengan cara itu. Terakhir, negotiated yang melibatkan semacam kompromi antara posisi dominant dan opossitional (Sabila & Jati, 2024).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan informan yang merupakan penonton film *Grave Of Fireflies* dan dilakukan di tempat yang berbeda.

3.3 Sumber Data dan Informan Penelitian

3.3.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang merupakan data pokok dari penelitian ini yaitu berupa wawancara secara mendalam (in-depth interview) dengan narasumber yang telah dipilih dan diseleksi sesuai dengan kriteria tertentu oleh peneliti yaitu Penonton Film *Grave Of Fireflies*. Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber. Peneliti menentukan informan yang ingin diteliti dengan dipilih secara purposive sampling untuk memperoleh data yang dibutuhkan. (Yasin et al., 2024).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Dalam hal ini peneliti mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dengan cara studi data sekunder adalah

data yang diperlukan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Dalam hal ini peneliti mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dengan cara studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur komunikasi seperti surat kabar, majalah, perpustakaan dan artikel-artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas (Hermawan & Pd, 2019).

3.3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Riinawati, 2021). Objek dalam penelitian ini yaitu Film Grave Of Fireflies.

Subjek penelitian merupakan seorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable penelitian akan diamati (Supriatna & Quthbi, 2021). Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, atau orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Oleh karena itu, sampling dilakukan dengan maksud untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan konstuknya. Tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan untuk generalisasi, namun untuk memerinci kekhususan yang ada ke dalam konteks yang unik. Tujuan sampling yaitu untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang diperoleh. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan atau purposive sampling (Nugrahani, 2014).

Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam subjek penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswi/Mahasiswa Ilmu Komunikasi
2. Berjenis kelamin perempuan atau laki-laki.
3. Menonton Film Grave Of Fireflies hingga selesai.
4. Aktif dalam mengungkapkan pendapat dari hal yang ditonton.
5. Bersedia menjadi subjek penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Salah satu teknik dasar untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan teknik observasi (Hasanah, 2017). Memahami perilaku subjek dalam keadaan alaminya merupakan tujuan penelitian kualitatif. Hal ini tidak sama dengan observasi dalam penelitian kuantitatif, yang membatasi observasi pada ringkasan numerik subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi berbentuk narasi atau deskripsi tindakan subjek dalam lingkungan alaminya.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (Daulay et al., 2022). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai. Wawancara pada penelitian ini yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan penonton film *Grave Of Fireflies*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Luthfia & Zanthi, 2019). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya, dokumentasi digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar dapat lebih dipercaya.

3.5. Validasi Data

Teknik keabsahan data berfungsi untuk menilai validitas data dalam penelitian kualitatif. Data yang dianggap valid mampu merepresentasikan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti (Roosinda et al., 2021). Salah satu metode validasi yang cukup dikenal dalam penelitian kualitatif adalah Teknik Triangulasi. Validasi itu sendiri berkaitan dengan keakuratan alat ukur, sedangkan triangulasi merupakan pendekatan yang melibatkan penggunaan berbagai metode oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta memanfaatkan sumber data yang sudah ada.

Triangulasi data berfungsi untuk memastikan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini melibatkan validasi data dengan cara membandingkan atau memeriksa dua set data menggunakan sumber eksternal (Pugu et al., 2024). Dalam penelitian ini, penulis menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teori sebagai metode triangulasi data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk memastikan kevalidan data dengan membandingkan informasi dari wawancara dengan informan lainnya, sehingga peneliti dapat mencapai kesimpulan yang konsisten dengan data yang telah diperoleh (Alfansyur & Mariyani, 2020).

3.5.2 Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu triangulasi yang membandingkan informasi yang didapatkan, dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (M. Lestari & Rahmadani, 2024). Triangulasi teori memiliki kelebihan dalam menemukan hasil temuan yang lebih dalam jika dilakukan dengan baik, tetapi sulit untuk membandingkan hasil temuan tersebut dengan perspektif yang berbeda, terutama jika hasil yang didapatkan juga berbeda.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang diciptakan oleh Miles dan Hubberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data dalam bentuk wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh jawaban untuk kepentingan penelitian. Miles dan Hubberman menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, hingga mendapatkan data yang sudah jenuh. Pengolahan data penelitian ini akan dilakukan berdasarkan analisis data model interaktif yang diciptakan oleh Miles dan Hubberman. Tahap-tahap analisis melibatkan pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (drawing and verifying conclusion) (Maulana, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 4.1 Poster Film Grave Of Fireflies

4.2 Profil Film Grave Of Fireflies

Identitas Film

Judul	: Grave of the Fireflies (Hotaru no Haka)
Sutradara	: Isao Takahata
Penulis Skenario	: Isao Takahata (berdasarkan novel semi-autobiografi karya Akiyuki Nosaka)
Produser	: Toru Hara, John Ledford, Ryoichi Sato dan David Del Rio
Produksi	: Studio Ghibli
Tahun Rilis	: 1988
Durasi	: 89 menit
Bahasa	: Jepang
Genre	: Drama, Perang, Animasi

4.3 Sinopsis Film Grave Of Fireflies

Cerita ini dimulai dengan suatu malam yang suram di stasiun kereta api di Jepang, beberapa minggu setelah Perang Dunia II berakhir, seorang remaja lelaki bernama Seita duduk terpuk, tubuhnya kurus kering dan wajahnya penuh debu dan luka, matanya kosong menatap lantai saat para penumpang lalu-lalang tanpa menoleh sedikit pun; tak lama kemudian, tubuhnya rebah di lantai stasiun, dan nyawanya perlahan meninggalkannya, menjadi satu dari sekian banyak anak-anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terlantar yang tewas kelaparan setelah perang berakhir. Dalam kegelapan malam, seorang petugas stasiun dengan datar menyapu tubuhnya seperti sampah, dan di antara barang-barang peninggalannya, ditemukan sebuah kaleng permen karamel tua yang sudah penyok dan berdebu, yang ternyata menyimpan sisa-sisa abu dan tulang dari adik perempuannya, Setsuko.

Dari sanalah cerita kembali ke masa sebelumnya, ketika Seita, seorang remaja berusia 14 tahun, dan adik kecilnya Setsuko yang baru berumur 4 tahun, tinggal bersama ibu mereka yang penyayang dan penuh perhatian di kota pelabuhan Kobe; hidup mereka tenang dan nyaman meskipun Jepang sedang dalam masa-masa sulit akibat perang. Ayah mereka adalah seorang perwira angkatan laut Kekaisaran Jepang, yang bertugas di luar sana dan tidak pernah pulang, sehingga mereka hanya bisa menanti kabar darinya melalui surat atau radio.

Pada suatu hari yang tampaknya biasa, sirine udara meraung keras, mengumumkan bahwa pesawat pengebom Amerika mendekat; Seita dengan sigap mengemas barang-barang dan membawa Setsuko menuju tempat perlindungan, sementara ibu mereka berpisah untuk berlindung di tempat lain. Setelah serangan selesai, kota Kobe berubah menjadi lautan api dan rumah-rumah terbakar, orang-orang berlarian panik, dan langit memerah oleh kobaran api. Seita dan Setsuko kembali ke rumah mereka hanya untuk menemukan bahwa rumah tersebut telah hancur total, menjadi puing-puing hitam yang masih mengeluarkan asap, dan lebih buruk lagi, mereka segera mendapat kabar bahwa ibu mereka telah terluka parah dalam serangan itu; tubuhnya penuh luka bakar yang mengerikan, kulitnya melepuh dan menghitam, dan hanya beberapa hari kemudian, ia meninggal, meninggalkan Seita dan Setsuko dalam kesedihan yang tidak bisa mereka pahami sepenuhnya. Seita, yang masih terlalu muda untuk memahami dampak besar dari kehilangan tersebut, memutuskan untuk menyembunyikan kenyataan itu dari Setsuko agar adiknya tidak terlalu sedih.

Mereka kemudian dikirim untuk tinggal bersama bibi mereka yang tinggal di daerah pedesaan, seorang wanita yang pada awalnya menerima mereka dengan ramah, namun seiring waktu menunjukkan sikap tidak sabar dan dingin; ia mulai menganggap mereka sebagai beban, mencela Seita karena tidak membantu pekerjaan rumah, dan merasa bahwa mereka hanya menyusahkan sambil hidup dari barang-barang berharga milik ibu mereka yang dijual untuk membeli makanan. Seita, yang sebelumnya adalah anak dari keluarga yang cukup berada, merasa terhina dengan perlakuan itu, apalagi saat Setsuko mulai menangis karena kelaparan dan merasa tidak nyaman di rumah itu. Merasa tidak dihargai dan ingin melindungi sisa kebahagiaan kecil yang masih mereka punya, Seita memutuskan untuk membawa Setsuko pergi dan tinggal sendiri di sebuah tempat perlindungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua yang tersembunyi sebuah gudang kecil terlantar yang berada di tepi sungai, dikelilingi pohon-pohon dan rerumputan yang tinggi.

Di tempat itulah mereka mulai hidup mandiri, mencoba menciptakan dunia kecil yang damai, jauh dari kekejaman dan ketidakpedulian dunia luar. Mereka menangkap kunang-kunang di malam hari dan membiarkannya menerangi ruangan gelap mereka, bermain bersama, mandi di sungai, dan tertawa meskipun perut mereka kosong seolah berusaha menghidupkan kembali masa kecil yang sedang direnggut oleh perang.

Namun, kebahagiaan itu hanya sementara; musim panas berubah menjadi awal penderitaan panjang. Makanan semakin sulit didapat, dan Seita, yang tidak punya pekerjaan, mulai mencuri dari ladang, toko, bahkan rumah orang lain hanya untuk mendapatkan sedikit beras atau ubi. Tubuh kecil Setsuko mulai melemah; dia sering menangis karena lapar, gatal karena gigitan serangga, dan sakit karena kekurangan gizi. Meskipun Seita berusaha tetap ceria di hadapan adiknya, rasa putus asa mulai tumbuh dalam dirinya. Ia pergi ke bank untuk mengambil sisa uang dari rekening ayah mereka, namun saat itu ia juga mengetahui bahwa kapal perang tempat ayah mereka bertugas telah tenggelam yang berarti ayah mereka pun kemungkinan besar telah tewas di laut.

Kini Seita dan Setsuko benar-benar sendiri di dunia ini, tanpa siapa pun untuk melindungi atau menolong mereka. Seiring waktu, Setsuko semakin lemah, kehilangan nafsu makan, bahkan mulai berhalusinasi; ia memberi makan bonekanya dengan batu karena tidak ada makanan, dan suatu hari ditemukan oleh Seita dalam keadaan terbaring lemah, memakan kelereng karena mengira itu permen. Seita, yang merasa waktu mereka hampir habis, dengan panik mencari makanan dan membelikan sedikit semangka serta makanan kaleng, tetapi semuanya sudah terlambat tubuh kecil Setsuko tidak mampu lagi menahan penderitaan itu, dan ia meninggal dalam tidur, dengan senyum kecil di wajahnya seolah lelah tetapi damai.

Dalam kesedihan yang begitu dalam, Seita mengkremsi jasad adik yang paling dicintainya, menyimpan abu dan tulangnya dalam kaleng permen yang dulu sering mereka bagi bersama, dan sejak saat itu, semangat hidupnya pun hancur. Beberapa hari kemudian, ia kembali ke stasiun dan akhirnya meninggal di sana, sendirian, dilupakan dunia. Roh Seita dan Setsuko kemudian terlihat duduk bersama, mengenakan pakaian bersih, menatap kota Kobe dari atas bukit yang kini damai dan terang oleh lampu-lampu modern sebuah pemandangan yang indah namun menyedihkan, seolah mereka akhirnya mendapat kedamaian yang tidak pernah mereka miliki saat hidup. Film ini, melalui kisah dua anak yang tak bersalah, menyampaikan bahwa perang bukan hanya menghancurkan bangunan atau tentara di medan tempur, tapi juga merenggut kehidupan, kasih sayang, dan masa depan generasi muda yang seharusnya dilindungi dan melalui kesunyian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhir mereka, kita diajak untuk mengingat bahwa di balik setiap statistik perang, ada manusia yang kehilangan segalanya.

Grave of the Fireflies sering disebut sebagai salah satu mahakarya animasi Jepang yang tak lekang oleh waktu. Film ini telah memenangkan berbagai penghargaan bergengsi yang mengukuhkan posisinya di dunia perfilman. Pada tahun 1989, Grave of the Fireflies menerima penghargaan spesial dari Blue Ribbon Award, sebuah ajang bergengsi yang diadakan oleh para kritikus film dan penulis di Jepang. Lima tahun kemudian, pada tahun 1994, film ini kembali berjaya dengan meraih dua penghargaan di Chicago International Children's Film Festival, yaitu kategori Animation Jury Award dan Rights of the Child Award.

Bahkan setelah puluhan tahun sejak perilisannya, Grave of the Fireflies tetap relevan dan dihormati. Pada tahun 2018, film ini kembali ditayangkan di bioskop Jepang sebagai bagian dari acara Studio Ghibli Fest 2018. Pemutarannya sukses besar dengan pendapatan mencapai 1,7 miliar yen. Tak hanya di Jepang, film ini juga diputar terbatas di Amerika Serikat, menghasilkan pendapatan sebesar 516.962 dolar AS. Daya tarik Grave of the Fireflies pun tercermin dari ulasan para kritikus dan penonton. Berdasarkan data IMDB per 3 Mei 2021, film ini meraih rating 8,5 dari 10. Lebih mengesankan lagi, Rotten Tomatoes memberikan skor sempurna 100%, menegaskan kualitas luar biasa dari kisah yang penuh emosi ini.

4.4 Latar Sejarah dan Sosial Film

Grave of the Fireflies berlatar belakang Jepang pada masa Perang Dunia II, tepatnya pada tahun 1945, menjelang akhir perang. Saat itu, Jepang tengah berada dalam situasi krisis yang sangat parah sebagai akibat dari konflik militer yang meluas di kawasan Asia-Pasifik. Kota-kota besar di Jepang, termasuk Kobe, tempat berlangsungnya sebagian besar cerita dalam film, menjadi sasaran serangan udara besar-besaran oleh pasukan Sekutu, terutama Amerika Serikat. Salah satu bentuk serangan yang paling menghancurkan adalah pengeboman dengan bom napalm dan bom pembakar, yang menyebabkan kerusakan fisik hebat dan kematian massal di wilayah perkotaan.

Secara sosial, Jepang pada masa itu mengalami guncangan besar. Masyarakat hidup dalam kondisi yang serba kekurangan, terutama dalam hal makanan, obat-obatan, dan tempat tinggal. Sistem distribusi pangan dikendalikan oleh pemerintah militer Jepang, namun sering kali tidak mampu mencukupi kebutuhan warga sipil, terutama anak-anak dan kaum lansia. Dalam kondisi seperti itu, solidaritas sosial mulai tergerus, dan muncul sikap individualistis serta apatis di kalangan masyarakat. Film ini menggambarkan hal tersebut dengan sangat nyata, seperti terlihat dalam sikap acuh tak acuh dari bibi Seita dan Setsuko yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mementingkan dirinya sendiri dibanding memperhatikan keponakannya yang yatim piatu.

Latar sejarah ini juga mencerminkan dampak ideologi militerisme yang sangat kuat di Jepang pada masa itu. Pemerintah militer mengedepankan pengorbanan demi negara sebagai bentuk tertinggi dari kehormatan. Dalam banyak kasus, anak-anak dilatih untuk menjadi patriot sejak dini, dan perempuan diharapkan mendukung perjuangan dengan segala cara. Namun, dalam film ini, Isao Takahata justru menunjukkan sisi lain dari peperangan: penderitaan warga sipil yang sering kali terlupakan dalam narasi heroik perang, terutama penderitaan anak-anak yang tidak memiliki kekuatan untuk memilih atau melawan situasi.

Lebih jauh, film ini menggambarkan bagaimana struktur sosial yang biasa menopang kehidupan sehari-hari menjadi hancur karena perang. Keluarga-keluarga terpecah, komunitas menjadi dingin dan tidak lagi saling peduli. Hal ini tergambarkan dalam bagaimana Seita dan Setsuko, setelah kehilangan ibu mereka dan tidak mendapatkan bantuan dari bibi mereka, harus bertahan hidup sendiri tanpa bantuan berarti dari masyarakat sekitarnya. Ketimpangan antara tanggung jawab sosial dan realitas kehidupan yang keras menjadi sorotan utama dalam konteks sosial film ini.

Dengan latar sejarah dan sosial tersebut, *Grave of the Fireflies* tidak hanya menjadi film tentang perang, melainkan juga refleksi mendalam tentang runtuhnya kemanusiaan dalam situasi ekstrem. Latar ini menjadi dasar penting dalam memahami karakter-karakter dalam film serta nilai-nilai moral yang berusaha disampaikan oleh sutradara. Film ini mengajak penonton untuk merenungkan akibat-akibat perang yang jauh melampaui kerusakan fisik, yakni kehancuran nilai-nilai kemanusiaan dan sosial yang fundamental dalam kehidupan bersama.

4.5 Deskripsi Informan

Berikut merupakan deskripsi singkat informan yang sesuai dengan kriteria penulis dalam melakukan penelitian ini:

1) Sephia Lana Anita

Sephia Lana Anita merupakan seorang mahasiswi berusia 22 tahun dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU. Jurusan Ilmu Komunikasi. Sephia lahir di Muara Mahat, 09 September 2002.

2) Lisnawati

Lisnawati merupakan seorang mahasiswi berusia 22 tahun dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU. Jurusan Ilmu Komunikasi. Lisna lahir di Limpato, 28 Februari 2002.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) May Ranti Ulya

May Ranti Ulya merupakan seorang mahasiswi berusia 21 tahun dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU. Jurusan Ilmu Komunikasi. May lahir di Air Tiris, 22 Mei 2003.

4) Melta Safitri

Melta Safitri merupakan seorang mahasiswi berusia 22 tahun dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU. Jurusan Ilmu Komunikasi. Melta lahir di Bandur Picak, 18 Desember 2002.

5) Putri Indah Lestari

Putri Indah Lestari merupakan seorang mahasiswi berusia 22 tahun dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU. Jurusan Ilmu Komunikasi. Putri lahir di Air Tiris, 09 November 2002.



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian tentang analisis resepsi merupakan jenis penelitian yang berfokus pada audiens sebagai subjek aktif dalam proses komunikasi media. Dalam konteks ini, peneliti melakukan analisis terhadap bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau memaknai nilai-nilai moral yang disampaikan dalam film animasi *Grave of the Fireflies*. Setelah melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan analisis terhadap lima informan, peneliti memperoleh gambaran yang bervariasi mengenai resepsi mereka terhadap film tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa kelima informan terbagi dalam tiga posisi penerimaan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Masing-masing posisi mencerminkan cara pandang informan dalam memahami dan menafsirkan nilai-nilai moral dalam film, yang tentunya dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman, pendidikan, serta pandangan hidup masing-masing.

1. Posisi Dominan Hegemonik

Tiga orang informan menempati posisi dominan. Mereka menerima sepenuhnya makna yang dikonstruksi oleh produsen film, termasuk pesan tentang penderitaan anak-anak dalam masa perang, pentingnya kasih sayang keluarga, solidaritas, dan pengorbanan. Para informan dalam posisi ini memaknai film sebagai bentuk refleksi sosial yang menyentuh dan relevan. Mereka menganggap film ini efektif menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan dan dapat dijadikan media pendidikan moral.

2. Posisi Negosiasi

Satu informan menunjukkan posisi negosiasi. Ia menerima nilai-nilai dasar yang disampaikan film, seperti pentingnya rasa empati dan tanggung jawab, namun menyampaikan keberatan terhadap cara penyampaian yang dianggap terlalu lambat dan berat secara emosional. Informan ini tetap menangkap pesan moral film, namun memodifikasi penafsirannya agar lebih sesuai dengan cara pandangnya sendiri terhadap cara komunikasi yang ideal di media.

3. Posisi Oposisi

Satu informan berada dalam posisi oposisi. Ia menolak sebagian besar pesan yang dikonstruksi dalam film dan memaknai ulang isi naratif berdasarkan perspektif yang lebih kritis. Menurutnya, film terlalu menonjolkan sisi emosional penderitaan individu, namun kurang menggambarkan secara eksplisit kerangka struktural atau sistemik yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan penderitaan tersebut. Ia menolak glorifikasi terhadap pengorbanan personal dan menuntut perspektif yang lebih kontekstual terhadap realitas sosial yang lebih luas.

Berdasarkan pemaknaan para informan, dapat disimpulkan bahwa film *Grave of the Fireflies* memuat pesan moral yang kuat dan dapat ditangkap secara berbeda oleh penonton, tergantung pada latar belakang serta cara berpikir mereka masing-masing. Mahasiswa sebagai bagian dari khalayak aktif mampu memberikan interpretasi yang beragam mulai dari penerimaan utuh, modifikasi pesan, hingga penolakan terhadap struktur makna dominan.

Film ini menunjukkan representasi penderitaan anak-anak akibat perang secara intens, terutama dari aspek kehilangan, kelaparan, dan keterasingan. Resepsi dari lima informan menggambarkan bahwa unsur nilai moral yang terkandung dalam film *Grave of the Fireflies* dapat memunculkan spektrum interpretasi yang luas, mulai dari simpati, empati, refleksi, hingga kritik sosial.

Dengan demikian, analisis resepsi ini menguatkan pemahaman bahwa makna dalam media bersifat polisemi dan bahwa proses komunikasi tidak berhenti pada produksi pesan, tetapi terus berlangsung dalam proses penafsiran pesan oleh audiens berdasarkan konteks sosial dan budaya mereka masing-masing.

6.2 Saran

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pendekatan teori resepsi dalam kajian nilai-nilai moral yang ditampilkan dalam film, khususnya dalam konteks film animasi dengan muatan emosional dan sejarah seperti *Grave of the Fireflies*. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori resepsi Stuart Hall masih sangat relevan untuk memahami bagaimana khalayak memaknai pesan moral dalam media. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas penggunaan teori ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, serta kedekatan emosional responden terhadap tema-tema yang diangkat dalam film.
2. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk dilakukan terhadap film atau karya dari negara dan budaya yang berbeda, guna melihat apakah nilai-nilai moral yang ditampilkan dipersepsikan secara universal atau berbeda oleh khalayak dari latar belakang budaya yang beragam. Pendekatan ini penting untuk mengeksplorasi sejauh mana konteks sosial dan budaya memengaruhi interpretasi khalayak terhadap nilai-nilai moral dalam media visual.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R. (2021). *Analisis resepsi audiens remaja terhadap romantisme film Dilan 1990 Analysis of teenage audience reception of romanticism in Dilan 1990 Film*. 5(1), 1–21.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Ananda, R. R., & Nurdiarti, R. P. (2024). Analisis Resepsi Audien pada Konten Storytelling Nadhifa Allya Tsana di Podcast Rintik Sedu. *JURNAL KOMUNITAS*, 10(2), 41–47.
- Angga, D. M. P. (2022). Analisis Isi Film “The Platform.” *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(2), 127–136.
- Aprilia, P. (2022). Etika pergaulan siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 53–62.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Balqis, M., & Samatan, N. (2021). Pemaknaan Korban Kekerasan Seksual (Analisis Resepsi Audiens Terhadap Film 27 Steps of May). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 49–60.
- Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). *Integrasi Moral Dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam Pendahuluan*. 9(1), 15–31.
- Daulay, N., Purba, A. A., Rahmi, A. M., Wahyudi, D. R., Lubis, H. A., & Nasution, P. K. (2022). Peran Layanan Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Siswa di Desa Timbang Lawan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4872–4876.
- Daulika, S. M. (2024). *RESEPSI PENONTON TENTANG LOVE LANGUAGE (ANALISIS RESEPSI DRAMA KOREA SUMMER STRIKE PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNISSULA)*. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG.
- Dewi, L. P., & Rusadi, U. (2023). Resepsi Youtube Deddy Corbuzier dan Indonesia: Literasi Keberagaman sampai Politik Gender dan Seksualitas. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(1), 482–490.
- Dwijayanti, R. I., Olifia, S., & Wisahra, A. (2022). Resepsi Khalayak Terhadap Kampanye Diet Kantong Plastik Pada Instagram@ IDDKP. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(3), 311–320.
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal PGSD*, 5(2), 1–10.
- Fatharani, R. B., & Suwanto, D. H. (2019). Analisis Resepsi Tentang Citra Publik Perempuan dalam Film Critical Eleven. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Faturosyiddin, A. H. R., & Hidayati, U. (2023). Analisis resepsi khalayak remaja mengenai pesan moral dalam film Doraemon Stand By Me 2. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134.
- Gitasela, Y. R., Yanto, Y., & Narti, S. (2023). Analisis Resepsi Khalayak Tentang Aplikasi My Pertamina (Studi Pada Masyarakat Kota Bengkulu). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 405–418.
- Hadi, I. P. (2021). *Penelitian Media Kualitatif-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Halla, N. (2020). Analisis Pesan Moral Dalam Cerita Fabel Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 78–85.
- Hamidah, R., & Saragih, N. (2025). Kampanye Digital di Marketplace: Studi Resepsi Followers Akun Tokopedia di Instagram. *Jurnal Mahardika Adiwidia*, 4(2), 88–98.
- Haris, F., & Azwar, A. (2024). Analisis resepsi kelompok pemilih pemula pemilu 2024 terhadap iklan politik audiovisual Partai Amanat Nasional (PAN). *Jurnal Riset Komunikasi (JURKOM)*, 7(1), 139–158.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Irawanto, B., Parahita, G. D., Putra, I. G. N., Anshari, I. N., Sadasri, L. M., Purwaningtyas, M. P. F., Sulhan, M., Kurnia, N., Ahmad, N., & Tania, S. (2024). *Jagat Komunikasi Kontemporer: Ranah, Riset, dan Realitas*. UGM PRESS.
- Jatisidi, A. (2023). Pemaknaan Nasionalisme Budaya dalam Iklan (Studi Resepsi pada iklan Grab versi# ModalPercaya dan Shopee Versi# ArtiNasionalisme). *Avant Garde*, 11(02), 296–310.
- Jatnika, A., & Oktriyadi, R. (2022). IBING TAYUB KHAS KASUMEDANGAN TRADISI YANG TERLUPAKAN. *SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PKM ISBI BANDUNG TAHUN 2022*, 61.
- Kafi, M., & Jauhari, P. (2023). Analisis Resepsi Gen Z Terhadap Isu Kesehatan Mental Dalam Film Dokumenter “ Selenia Gomez : My Mind & Me .” 3, 5351–5365.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140–150.
- Kohar, K., & Arifin, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Komunikasi Dosen Terhadap Kepercayaan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 11(2), 157–166.
- Kosasih, H., & Setianingrum, V. M. (2023). RESEPSI KHALAYAK TERHADAP NILAI KRITIK SOSIAL DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH. *The Commecium*, 7(1), 135–144.
- Lestari, D., Aladdin, Y. A., Wardana, R. D. W., & Samatan, N. (2025). PENERIMAAN AUDIENS ATAS KONTROVERSI FILM “LAURA.” *KOMUNIKATA57*, 6(1), 99–111.
- Lestari, M., & Rahmadani, E. (2024). Efektivitas Pojok Baca dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Meningkatkan Literasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 2(3), 30–36.
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Lutfiah, S. N. (2022). Moralitas dan Etika Bisnis Dalam Sektor Distribusi Menurut Perspektif Islam. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(3), 302–312.
- Luthfia, L., & Zanthi, L. S. (2019). Analisis kesalahan menurut tahapan kastolan dan pemberian scaffolding dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. *Journal on Education*, 1(3), 396–404.
- Maulana, R. (2022). Kualitas Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor dilihat dari Aspek Reliability (Kehandalan) dalam rangka kepatuhan wajib pajak pada kantor Samsat Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 5(1), 345–358.
- Maulani, M., & Nanda, E. (2024). Analisis Resepsi Khalayak terhadap Isu Feminisme pada Serial Gadis Kretek (Teori Analisis Resepsi Stuart Hall). *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 105–112.
- Meilasari, S. H., & Wahid, U. (2020). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Wardah Cosmetics “Long Lasting Lipstic Feel The Color.” *Journal Komunikasi*, 11(1), 1–8.
- Milenio, D. N. (2023). *Analisis Resepsi Terhadap Konten Gacha pada Channel Youtube “windah Basudara.”* Universitas Islam Indonesia.
- Nasrullah, R. (2019). *Teori dan riset khalayak media*. Prenada Media.
- Nisa, S. S. (2024). *ANALISIS RESEPSI MASKULINITAS IKLAN SAMPO HEAD AND SHOULDERS VERSI BLOOPERS PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG*.
- Noho, F. A., Al Katuuk, K., & Polii, I. J. (2021). Resepsi Generasi Muda Tentang Nilai-Nilai Moral dalam Film “Bumi Manusia” Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Bahtra*, 2(2).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Publisher.
- Pertiwi, M., Ri’aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru”. *Jurnal Audiens*, 1(1), 1–8.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pujarama, W., & Yustisia, I. R. (2020). *Aplikasi Metode Analisis Resepsi untuk Penelitian Gender dan Media: untuk Peneliti Pemula dan Mahasiswa S-1*. Universitas Brawijaya Press.
- Purnamasari, N. P., & Tutiasri, R. P. (2021). Analisis resepsi remaja perempuan terhadap gaya hidup berbelanja fashion melalui tayangan video ‘Belanja Gak Aturan’ dalam akun Tiktok@ handmadeshoesby. *Jurnal Representamen*, 7(01).
- Rahmadanti, S. I., & Suranto, S. (2024). Analisis resepsi khalayak pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- pemberitaan kasus kekerasan Novia Widyasari di kumparan.com. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(4). <https://doi.org/10.21831/lektur.v6i4.20982>
- Ratri, R. K. (2024). Artikulasi Nalar Kekerasan dalam Beragama (Analisis Kultural Film Televisi “Azab”). *Mu’ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(2), 203–232.
- Ridwan, M., & Vera, N. (2019). Mistisisme dalam Program Televisi (Analisis Resepsi Pemirsa pada Program Menembus Mata Bathin di ANTV). *Jurnal Komunikatif*, 8(2), 121.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312.
- Riskiyy, S. R., & Hapsari, R. (2022). Interpretasi Maskulinitas Pada Iklan Skincare Pria (Studi Resepsi Stuart Hall pada Khalayak Pria). *BroadComm*, 4(1), 45–56.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sabila, A. S., & Jati, R. P. (2024). Resepsi Film “Ice Cold: Murder Coffee and Jessica Wongso”: Interpretasi yang Membentuk Pemahaman Penonton. *Journal of Mandalika Literature*, 5(3), 222–230.
- Salim, M. A., Arianto, A., & Muhtar, S. M. (2024). ANALISIS RESEPSI LIRIK LAGU “33x” DARI PERUNGGU (STUDI KASUS PADA BASIS PENGGEAR MERUNGGU). *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 6(2).
- Salim, N. A., Afdal, & Handayani, E. S. (2017). Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo (ASJ) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Pada SDN 008 Muara Jawa). *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(1), 72–82.
- Supriatna, A., & Quthbi, A. A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158–172.
- Tan, S., & Aladdin, Y. A. (2019). Analisis Resepsi Pembaca Tribunnews. com Dari Kalangan Mahasiswa/I Universitas Indonesia Terhadap Insiden “Kartu Kuning” Ketua BEM UI. *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 12(1).
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam pendidikan: Kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235–250.
- Taqilla, F., & Afifah, L. (2024). NILAI MORAL YANG TERDAPAT DALAM FILM ALMANYA : WILLKOMMEN IN DEUTSCHLAND. 4(3), 231–244. <https://doi.org/10.17977/um064v4i32024p231-244>
- Thifalia, N., & Susanti, S. (2021). Produksi Konten Visual Dan Audiovisual Media Sosial Lembaga Sensor Film. *Jurnal Common*, 5(1), 39–55. <https://doi.org/10.34010/common.v5i1.4799>
- Triananda, A. H. (2024). Analisis resepsi mahasiswa UNY mengenai nilai-nilai Nasionalisme dalam film Susi Susanti – love all. 7(1).
- Weisarkurnai, B. F., & Nasution, B. (2017). *Representasi Pesan Moral Dalam*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). Riau University.

Wisudawan, A. (2023). Analisis Resepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember terhadap Nilai-Nilai Islam dalam Iklan Pepsodent Siwak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4798–4808.

Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 161–173.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Tempat Tanggal Lahir :
Jurusan :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa kesan pertama kamu setelah menonton film Grave of the Fireflies?
2. Bagaimana pendapatmu mengenai alur cerita dalam film tersebut?
3. Apakah kamu merasa terhubung dengan karakter dalam film tersebut?
4. Apakah pengalaman menonton film ini berbeda dari film lain yang pernah kamu tonton?
5. Menurutmu, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh film ini?
6. Bagaimana kamu menilai hubungan antara Seita dan Setsuko?
7. Apakah menurutmu film bisa menjadi media yang baik untuk menyampaikan nilai moral?
8. Apa saja nilai moral yang menurutmu terkandung dalam film ini?
9. Menurutmu, apakah penyampaian nilai moral dalam film ini efektif?
10. Menurutmu, apakah film ini cocok digunakan sebagai media pendidikan moral?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2

Hasil Wawancara

A. Identitas Informan 1

Nama : Sephia Lana Anita
Umur : 22 Tahun
Tempat Tanggal Lahir : Muara Mahat, 09 September 2002.
Jurusan : Ilmu Komunikasi

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa kesan pertama kamu setelah menonton film *Grave of the Fireflies*?
: Kesan pertama aku sih... luar biasa sedih. Dari awal udah berasa film ini beda. Suasananya gelap, sunyi, dan bikin hati nggak tenang. Pas tahu ini tentang dua kakak-adik yang harus bertahan hidup selama perang, aku langsung mikir, Wah, ini pasti berat. Dan ternyata bener banget. Aku beberapa kali sampai berkaca-kaca, apalagi waktu adegan Setsuko mulai lemah dan sakit. Rasanya kayak ikut nyaksikan adik sendiri yang menderita. Ini bukan tipe film yang kita tonton buat hiburan, tapi lebih ke film yang bikin kita mikir dan merasa.
2. Bagaimana pendapatmu mengenai alur cerita dalam film tersebut?
: Menurut aku alurnya tuh pelan, tapi justru itu yang bikin kita bisa ngerasain transisi emosi mereka. Dari awal kita udah tahu Seita dan Setsuko bakal meninggal, jadi sepanjang film tuh kayak nonton perjalanan menuju tragedi. Tapi alurnya tuh bikin kita nggak bisa berhenti nonton karena pengen tahu gimana akhirnya bisa sampai ke titik itu. Kadang film yang terlalu cepat malah bikin kehilangan makna. Di film ini, setiap detail kecil tuh penting. Bahkan cuma adegan mereka makan permen atau duduk bareng di tempat penampungan tuh punya makna dalam banget.
3. Apakah kamu merasa terhubung dengan karakter dalam film tersebut?
: Iya, aku merasa banget terhubung, terutama sama Setsuko. Dia masih kecil, polos, dan nggak ngerti apa-apa soal perang, tapi harus ngerasain penderitaan sebesar itu. Aku jadi mikir, Gimana kalau aku atau adikku ada di posisi dia. Aku juga merasa simpati sama Seita. Dia masih remaja, tapi harus bertanggung jawab penuh atas hidup adiknya. Aku ngerasa dia bukan cuma tokoh dalam cerita, tapi representasi dari banyak anak yang harus kehilangan masa kecilnya karena konflik.
4. Apakah pengalaman menonton film ini berbeda dari film lain yang pernah kamu tonton?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Biasanya aku nonton anime yang ringan atau penuh fantasi gitu, tapi film ini tuh beda 180 derajat. Ini realistis banget, nggak ada yang dilebih-lebihkan, justru karena kesederhanaannya jadi terasa nyata dan menyentuh. Rasanya kayak bukan nonton film, tapi lebih ke menyaksikan kehidupan orang lain secara langsung. Habis nonton, aku kayak butuh waktu sendiri buat mikir. Ini bukan film yang selesai nonton langsung lupa. Ini nempel di hati.

5. Menurutmu, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh film ini?

: Pesan utamanya menurut aku sih tentang dampak perang, terutama buat anak-anak yang nggak tahu apa-apa. Film ini nunjukin betapa perang itu menghancurkan segalanya, kayak rumah, keluarga, masa depan. Tapi lebih dari itu, aku juga nangkap pesan soal pentingnya kasih sayang dan solidaritas. Seita dan Setsuko saling jaga satu sama lain di tengah kekacauan. Film ini ngajarin bahwa dalam keadaan paling gelap sekalipun, cinta dan pengorbanan tetap ada.

6. Bagaimana kamu menilai hubungan antara Seita dan Setsuko?

: Menurut aku pribadi yaa, hubungan mereka tuh tulus dan mengharukan. Seita kayak ayah sekaligus kakak buat Setsuko. Dia berusaha keras biar adiknya tetap bahagia walau mereka lagi kelaparan. Tapi aku juga bisa lihat tekanan besar yang dia alami. Seita mungkin bikin kesalahan, kayak waktu dia mutusin buat keluar dari rumah bibinya, tapi aku ngerti alasannya. Dia masih muda, idealis, dan pengen jadi pelindung adiknya. Aku jadi mikir, nggak semua keputusan yang kita anggap salah itu tanpa alasan.

7. Apakah menurutmu film bisa menjadi media yang baik untuk menyampaikan nilai moral?

: Iya, banget. Justru kadang nilai moral itu lebih gampang diterima lewat cerita atau visual dibanding teori. Film kayak ini bikin kita ngerasa, bukan cuma mikir. Dan dari rasa itu, muncul kesadaran. Aku pribadi lebih sering dapet pelajaran hidup dari film atau buku dibanding ceramah. Karena kita ikut terlibat secara emosional.

8. Apa saja nilai moral yang menurutmu terkandung dalam film ini?

: Menurut aku, Grave of the Fireflies tuh bukan cuma film animasi biasa. Dari awal sampai akhir, aku ngerasa banget nilai-nilai moral yang disampaikan, kayak pengorbanan, kasih sayang antar saudara, dan tanggung jawab. Seita rela banget berjuang sendirian demi Setsuko, dan itu menurut aku udah jadi bentuk cinta yang tulus banget. Film ini tuh ngingetin kita kalau keluarga adalah hal paling berharga, apalagi dalam kondisi sulit. Aku nonton ini sambil nangis jujur, karena jadi sadar bahwa hal-hal yang selama ini kita anggap sepele, kayak makan bareng atau bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidur nyaman, itu ternyata privilege. Jadi, menurut aku film ini berhasil banget dalam menyampaikan pesan moralnya. Aku ngerasa semua orang harus nonton ini biar lebih peka dan bersyukur.

9. Menurutmu, apakah penyampaian nilai moral dalam film ini efektif?

: Sangat efektif sih menurut aku. Karena kita nggak cuma disuruh paham tapi juga disuruh merasakan setiap adegan dan ekspresi karakter, semuanya ikut menyampaikan pesan tanpa harus dijelaskan dengan kata-kata.
10. Menurutmu, apakah film ini cocok digunakan sebagai media pendidikan moral?

: Iya, cocok banget. Tapi mungkin harus dipilih juga audiensnya. Karena film ini cukup berat dan emosional, jadi lebih cocok buat mahasiswa atau pelajar SMA yang udah bisa menganalisis isi cerita. Film ini bisa banget dipake buat diskusi kelas, ngebahas tentang nilai hidup, pilihan dalam krisis, dan dampak perang. Dan karena ceritanya kuat, pasti banyak yang bisa relate dan terbuka pikirannya.

A. Identitas Informan 2

Nama : Melta Safitri
 Umur : 22 Tahun
 Tempat Tanggal Lahir : Bandur Picak, 18 Desember 2002.
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa kesan pertama kamu setelah menonton film Grave of the Fireflies?

: Kesan pertama aku waktu nonton film ini tuh berat banget, sih. Awalnya aku pikir ini film animasi Jepang biasa, mungkin bakal ada petualangan atau semacam cerita mengharukan yang manis-manis gitu. Tapi ternyata, sejak awal aja udah langsung bikin hati sesak. Kesannya tuh kayak nonton sesuatu yang indah tapi juga menghancurkan dalam waktu yang sama. Visualnya cantik, musiknya juga lembut, tapi isinya benar-benar penuh luka dan penderitaan. Aku langsung ngerasa ini bukan sekadar film, tapi semacam pengalaman emosional yang bikin aku lebih menghargai hidup, keluarga, dan pentingnya rasa empati terhadap orang lain. Film ini ninggalin bekas yang cukup dalam, nggak bisa dilupain begitu aja.
2. Bagaimana pendapatmu mengenai alur cerita dalam film tersebut?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menurut aku yaa, film ini ceritanya berasa dalem banget. Setiap adegan tuh kayak punya waktu sendiri buat ngerasain apa yang lagi terjadi, jadi nggak terburu-buru. Emang nggak banyak adegan aksi atau dialog yang heboh, tapi justru itu bikin kita jadi lebih fokus sama perasaan Seita dan Setsuko. Jalan ceritanya pelan, tapi aku malah jadi makin ngerti gimana susahnyanya mereka. Rasanya kayak ikut nemenin mereka jalan, ngerasain semua yang mereka alamin. Aku sama sekali nggak ngerasa bosan, karena secara emosi film ini bener-bener nendang dan bikin kita mikir.
3. Apakah kamu merasa terhubung dengan karakter dalam film tersebut?

: Aku ngerasa punya hubungan emosional yang kuat sama Setsuko. Dia tuh anak kecil yang nggak ngerti apa-apa soal perang, tapi harus ikut menanggung semua akibatnya. Dan cara dia tetap bisa tertawa, tetap polos di tengah semua kekacauan itu tuh bikin hati hancur. Seita juga, meskipun kadang keputusannya kelihatan egois, aku bisa ngerti karena dia juga masih remaja yang lagi kebingungan dan kehilangan pegangan. Mereka berdua itu bisa dibilang mewakili sisi paling rapuh dari kemanusiaan—anak-anak yang harus bertahan hidup di dunia yang udah nggak punya belas kasihan lagi. Jadi wajar banget kalau nontonnya bikin kita ikut nangis dan terhubung banget sama mereka.
4. Apakah pengalaman menonton film ini berbeda dari film lain yang pernah kamu tonton?

: Beda jauh. Biasanya kalau nonton film animasi, apalagi buatan studio seperti Ghibli, kita expect ada unsur fantasi, keajaiban, atau setidaknya ending yang cukup menghibur. Tapi film ini justru kayak tamparan keras. Ini bukan film buat hiburan, tapi lebih ke film buat kontemplasi. Bikin kita mikir, merasakan, dan mungkin juga sedikit merasa bersalah. Rasanya setelah nonton, aku jadi lebih menghargai hal-hal kecil kayak makanan, tempat tinggal, dan keberadaan keluarga. Jarang banget ada film yang bisa bikin aku ngerasa sedeket ini sama karakternya dan tersadar bahwa dunia pernah, dan masih, sekejam itu untuk banyak orang.
5. Menurutmu, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh film ini?

: Menurut aku, film ini nunjukin gimana anak-anak yang nggak bersalah harus menanggung akibat dari keputusan orang dewasa dan pemerintah. Selain itu, aku juga ngerasa ada pesan tentang pentingnya solidaritas dan rasa peduli. Di film ini banyak orang dewasa yang cuek atau nggak mau nolong. Itu bikin aku mikir, jangan sampai kita jadi orang kayak gitu.
6. Bagaimana kamu menilai hubungan antara Seita dan Setsuko?

: Menurutku mereka punya hubungan kakak adik yang luar biasa kuat. Seita jelas sayang banget sama Setsuko, dan dia berusaha semampunya buat melindungi adiknya. Tapi di sisi lain, dia juga masih anak-anak, jadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kadang nggak tahu harus ngapain. Aku ngeliat mereka sebagai dua anak yang sebenarnya hanya ingin hidup normal, tapi dunia nggak ngasih mereka kesempatan itu. Hubungan mereka itu manis, penuh pengorbanan, tapi juga tragis. Mereka jadi saling bergantung, satu-satunya pelipur lara buat satu sama lain. Dan justru karena mereka berdua saling menyayangi, waktu akhirnya harus berpisah, rasanya lebih menghancurkan.

7. Apakah menurutmu film bisa menjadi media yang baik untuk menyampaikan nilai moral?
: Menurutku film adalah salah satu media paling efektif. Karena lewat film, kita bisa lihat, dengar, dan ngerasain cerita orang lain. Film bisa bikin kita lebih empati, lebih ngerti situasi yang nggak pernah kita alami sendiri. Apalagi kalau filmnya bagus dan sejujur *Grave of the Fireflies*, nilai moralnya bisa langsung nyentuh hati tanpa harus ada yang menggurui.
8. Apa saja nilai moral yang menurutmu terkandung dalam film ini?
: Aku tipe orang yang gampang terbawa perasaan sih, jadi nonton *Grave of the Fireflies* tuh bikin aku mikir dalam banget. Film ini berhasil banget nunjukin kalau bahkan di tengah perang dan penderitaan, yang namanya kemanusiaan itu harus tetap dijaga. Aku ngeliatnya, film ini ngajarin nilai kayak saling peduli, jangan egois, dan berani bertanggung jawab. Menurutku yang bikin nyesek itu bukan cuma karena ceritanya sedih, tapi karena kita tahu bahwa kisah kayak gini tuh bener-bener bisa terjadi. Aku ngerasa film ini penting buat ditonton karena ngajarin kita buat lebih peka sama sekitar. Jadi ya, nilai-nilai moralnya menurutku kuat banget dan aku sepenuhnya sepakat dengan apa yang coba disampaikan pembuat filmnya.
9. Menurutmu, apakah penyampaian nilai moral dalam film ini efektif?
: Sangat efektif. Karena kita nggak cuma dikasih tahu, tapi dikasih lihat dan diajak ngerasain. Emosi yang dibangun dalam film ini tuh kuat banget, dan itu bikin pesan moralnya jadi nempel di hati. Kita nggak bakal bisa ngelupain begitu aja.
10. Menurutmu, apakah film ini cocok digunakan sebagai media pendidikan moral?
: Cocok banget. Bahkan aku rasa ini film yang wajib ditonton anak muda. Bukan buat bikin mereka sedih, tapi buat ngajarin empati, tanggung jawab, dan pentingnya menghargai hidup. Film ini bisa jadi pintu masuk buat

diskusi yang dalam tentang kemanusiaan, sejarah, dan nilai-nilai kehidupan yang sering kita anggap sepele.

A. Identitas Informan 3

Nama : May Ranti Ulya
 Umur : 21 Tahun
 Tempat Tanggal Lahir : Air Tiris, 22 Mei 2003.
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa kesan pertama kamu setelah menonton film *Grave of the Fireflies*?
 : Jujur ya, pas filmnya baru mulai aja aku udah ngerasa atmosfernya berat. Nuansanya tuh muram, dan dari ekspresi Seita di awal aku udah bisa nebak kalau ini bukan film yang punya akhir bahagia. Dan bener aja, makin lama nonton, makin dibawa emosi. Aku sampai nangis pas adegan Setsuko sakit. Aku ngerasa ini bukan sekadar film tentang perang, tapi lebih ke film tentang kehilangan, ketahanan, dan kasih sayang. Rasanya campur aduk antara sedih, marah, dan juga kagum sama ketegaran mereka.
2. Bagaimana pendapatmu mengenai alur cerita dalam film tersebut?
 : Menurutku alurnya tuh terarah. Dari awal kita udah tahu bahwa ceritanya tragis, tapi justru itu yang bikin perjalanan ceritanya makin menyayat hati. Kita dikasih lihat bagaimana kehidupan Seita dan Setsuko berubah drastis setelah bom dijatuhin. Yang bikin aku salut, cerita ini nggak berusaha dramatis berlebihan, tapi justru dari kesederhanaan itulah emosinya jadi lebih kuat. Kita ngikutin mereka dari satu tempat ke tempat lain, dari harapan ke keputusan, dan semua itu ditampilkan dengan sangat manusiawi. Nggak ada tokoh jahat banget atau baik banget, semuanya abu-abu, realistis. Dan justru karena itu, alurnya terasa lebih dekat dengan kenyataan.
3. Apakah kamu merasa terhubung dengan karakter dalam film tersebut?
 : Banget.. aku langsung kebayang kalau aku ada di posisi dia. Kadang aku mikir, kalau aku yang jadi Seita, apa aku bisa sekuat itu. Dan Setsuko tuh bener-bener bikin hati nyesek dia masih kecil, polos, dan nggak ngerti kenapa hidupnya jadi serumit itu. Aku merasa mereka tuh bukan sekadar karakter fiksi, tapi representasi anak-anak yang benar-benar mengalami penderitaan karena perang.
4. Apakah pengalaman menonton film ini berbeda dari film lain yang pernah kamu tonton?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Iya, beda banget. Biasanya kalau nonton anime, kita disuguhi cerita yang ringan, lucu, atau penuh petualangan gitu kan. Tapi Grave of the Fireflies ini benar-benar keluar dari pakem itu. Ini film yang ngasih pelajaran hidup yang mendalam. Bahkan setelah nonton, aku masih kebayang-bayang beberapa adegan. Jadi aku bisa bilang ini bukan cuma tontonan, tapi pengalaman emosional. Dan itu yang bikin film ini spesial buat aku

5. Menurutmu, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh film ini?

: Menurut aku, pesan utama film ini tu kalau perang bukan cuma soal pertempuran di medan perang atau soal menang dan kalah antar negara. Tapi lebih dari itu, perang tuh menghancurkan kehidupan orang-orang biasa, terutama mereka yang paling lemah, kayak anak-anak. Lewat kisah Seita dan Setsuko, kita diajak buat ngelihat langsung dampaknya dari sudut pandang yang sangat personal. Film ini ngajarin kita pentingnya empati, pentingnya saling tolong-menolong, dan juga bagaimana kebijakan atau keputusan besar bisa punya dampak mengerikan buat individu-individu kecil. Di saat yang sama, film ini juga nunjukin bahwa cinta dan kasih sayang tetap bisa jadi cahaya meskipun dunia udah gelap banget.

6. Bagaimana kamu menilai hubungan antara Seita dan Setsuko?

: Hubungan mereka tuh manis banget dan penuh kasih sayang. Seita tuh kelihatan berusaha keras buat bikin adiknya bahagia, walaupun keadaan mereka benar-benar sulit. Tapi aku juga bisa lihat dia punya beban besar, karena dia masih remaja tapi harus jadi orang dewasa secepat itu. Kadang dia juga keras kepala, tapi aku rasa itu wajar. Yang penting adalah, dia tetap ada buat adiknya sampai akhir. Setsuko sendiri juga kelihatan sangat sayang sama kakaknya. Adegan mereka bersama selalu bikin hati aku hangat sekaligus nyesek.

7. Apakah menurutmu film bisa menjadi media yang baik untuk menyampaikan nilai moral?

: Sangat bisa. Film itu punya kekuatan visual dan cerita yang bisa bikin orang terhubung secara emosional. Kalau disampaikan dengan tepat, pesan moral bisa nempel banget di kepala. Seperti film ini, contohnya, yang bikin aku lebih mikir soal arti keluarga dan pentingnya peduli satu sama lain. Kadang justru lewat film, orang lebih bisa ngerti pesan moral dibanding lewat ceramah atau buku pelajaran.

8. Apa saja nilai moral yang menurutmu terkandung dalam film ini?

: Waktu aku pertama kali nonton film ini, aku langsung diem beberapa menit setelahnya. Gimana nggak, film ini bener-bener ngasih tamparan keras tentang betapa mengerikannya dampak perang, terutama buat anak-anak. Tapi yang paling aku highlight adalah nilai-nilai moralnya kayak,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pentingnya rasa tanggung jawab, solidaritas, sama empati. Seita walaupun masih remaja, dia berusaha keras buat melindungi adiknya tanpa ngeluh. Itu menurutku udah jadi contoh nyata tentang gimana seseorang bisa tumbuh jadi pribadi yang kuat karena rasa cinta. Film ini juga bikin aku mikir, kadang kita terlalu fokus sama diri sendiri sampai lupa kalau orang lain juga lagi berjuang.

9. Menurutmu, apakah penyampaian nilai moral dalam film ini efektif?
: Efektif banget. Karena film ini bener-bener ngajak kita buat merasakan. Bukan cuma ngerti, tapi juga empati. Dan menurutku, pelajaran yang datang dari rasa itu lebih ngena. Penonton jadi ikut ngerasain perjuangan Seita dan Setsuko, dan itu bikin kita lebih mudah memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan.

10. Menurutmu, apakah film ini cocok digunakan sebagai media pendidikan moral?
: Menurut aku cocok banget, tapi memang harus dipandu. Film ini berat, jadi perlu ada diskusi setelah nonton supaya pesan moralnya nggak hilang karena terlalu fokus ke kesedihannya. Kalau dibahas bareng, bisa jadi bahan refleksi yang luar biasa. Apalagi buat anak muda yang sekarang kadang kurang empati karena terlalu sibuk sama diri sendiri. Film ini bisa jadi wake up call yang lembut tapi menghantam.

A. Identitas Informan 4

Nama	: Putri Indah Lestari
Umur	: 22 Tahun
Tempat Tanggal Lahir	: Air Tiris, 09 November 2002.
Jurusan	: Ilmu Komunikasi

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa kesan pertama kamu setelah menonton film Grave of the Fireflies?
: Awalnya aku kira ini cuma film anime biasa yang bercerita tentang masa perang, tapi ternyata emosinya dalam banget. Aku ngerasa film ini tuh sukses bikin aku mikir, bukan cuma sedih. Tapi di sisi lain, aku juga merasa alurnya agak lambat. Jadi kesan pertamanya agak campur aduk sih: kagum sama cerita dan visualnya, tapi sempat juga ngerasa bosan di beberapa bagian.
2. Bagaimana pendapatmu mengenai alur cerita dalam film tersebut?
: Jujur, menurut aku alur Grave of the Fireflies tuh memang bikin hati cenat-cenut banget. Ceritanya enggak buru-buru, kadang emang terasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lambat, tapi itu malah bikin kita ngerasain betul perjuangan dan kesedihan mereka. Jadi, meskipun ada bagian yang mungkin bikin bosan atau berat, aku ngerasa itu justru bagian dari kekuatannya. Tapi ya, aku ngerti juga kok kalau ada yang bilang ceritanya monoton atau terlalu depresif. Gak semua orang kuat nonton film yang suasananya kayak gitu terus-menerus. Jadi, buat aku sih, alurnya pas banget buat ngasih impact yang dalam, tapi memang enggak cocok buat yang pengen sesuatu yang lebih cepet atau happy.

3. Apakah kamu merasa terhubung dengan karakter dalam film tersebut?

: Enggak terlalu dalam sih kalau soal terhubung. Aku lebih simpati ke Setsuko sih, dia masih kecil dan enggak ngerti apa-apa, tapi harus ngalamin hal seberat itu. Kalau Seita, aku paham dia berusaha, tapi aku juga agak gregetan sama beberapa keputusannya. Jadi hubungan emosionalnya lebih ke empati, bukan keterikatan personal banget.

4. Apakah pengalaman menonton film ini berbeda dari film lain yang pernah kamu tonton?

: Biasanya film perang tuh fokusnya di aksi atau sisi politiknya. Tapi ini lebih ke kehidupan sehari-hari yang hancur karena perang, dan itu jarang diangkat. Tapi juga karena ini animasi, aku kadang harus mengingatkan diri sendiri bahwa ini cerita serius, bukan hiburan ringan. Jadi pengalaman nontonnya memang unik, tapi juga agak berat di kepala.

5. Menurutmu, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh film ini?

: Yang paling kuat menurutku adalah tentang dampak perang ke masyarakat sipil, khususnya anak-anak. Tapi aku juga merasa film ini ingin mengingatkan kita bahwa meskipun niat kita baik, keputusan yang salah bisa berakibat fatal. Jadi ada pesan tentang tanggung jawab pribadi juga di sana, bukan cuma menyalahkan perang.

6. Bagaimana kamu menilai hubungan antara Seita dan Setsuko?

: Relasi mereka sweet banget enggak sih, tapi yaa juga kompleks. Seita tuh sayang banget sama adiknya, tapi dia juga keras kepala dan kadang terlalu percaya diri. Aku ngerasa hubungannya realistis, karena enggak ditampilkan sempurna. Itu yang aku suka, ada sisi emosional tapi juga sisi manusiawi yang bikin kita bisa ngelihat dua sisi dari tokoh Seita.

7. Apakah menurutmu film bisa menjadi media yang baik untuk menyampaikan nilai moral?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Bisa banget. Justru kadang lewat film, kita bisa belajar tanpa merasa digurui. Tapi tergantung juga cara penyampaiannya. Kalau terlalu eksplisit, malah bisa terasa dipaksa. Tapi film ini menurutku cukup halus dalam menyampaikan moral, jadi nggak terlalu terasa menggurui.

8. Apa saja nilai moral yang menurutmu terkandung dalam film ini?

: Aku tuh suka banget sama film yang punya makna dalam, dan Grave of the Fireflies termasuk salah satunya. Tapi ya, walaupun aku ngerti dan hargai pesan moralnya kayak pentingnya kasih sayang dan dampak buruk perang aku juga ngerasa ada bagian yang bikin aku mikir ulang. Contohnya, kenapa Seita digambarkan kayak punya banyak pilihan, padahal dia anak kecil yang hidup di tengah perang, kehilangan segalanya. Aku agak kurang sreg sama cara film ini bikin kesannya kayak semua tanggung jawab ada di pundak dia. Aku setuju sama nilai moralnya secara umum, tapi aku juga merasa penting buat tetap kritis, karena kadang cara penyampaiannya bisa bikin kita mikir secara sempit. Jadi ya, menurut aku pribadi nilai moralnya oke, tapi perlu dilihat dari berbagai sisi juga.

9. Menurutmu, apakah penyampaian nilai moral dalam film ini efektif?

: Lumayan efektif, karena disampaikan lewat emosi dan pengalaman tokohnya. Tapi aku juga ngerti kalau nggak semua orang bisa langsung nangkap pesannya karena narasinya halus dan nggak eksplisit. Jadi mungkin perlu ada diskusi tambahan biar nilainya lebih terasa.

10. Menurutmu, apakah film ini cocok digunakan sebagai media pendidikan moral?

: Cocok sih, tapi mungkin harus dikasih konteks dulu. Soalnya ini bukan film yang bisa ditonton semua usia tanpa bimbingan. Kalau dipakai di pendidikan, harus ada sesi diskusinya biar pesan moralnya lebih jelas dan nggak bikin penontonnya cuma sedih tanpa paham maknanya.

A. Identitas Informan 5

Nama : Lisnawati
Umur : 23 Tahun
Tempat Tanggal Lahir : Limpato, 28 Februari 2002.
Jurusan : Ilmu Komunikasi

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa kesan pertama kamu setelah menonton film Grave of the Fireflies?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Aku awalnya nonton film ini dengan ekspektasi lumayan tinggi, soalnya banyak yang bilang ini film sedih banget, sampe bisa bikin nangis. Jadi aku udah siap-siap baper nih. Tapi setelah nonton, rasanya campur aduk. Ceritanya sih emang menyentuh, ada beberapa bagian yang lumayan ngena. Tapi jujur aja, ada juga bagian-bagian yang bikin aku agak bingung dan nggak terlalu nyambung secara emosional. Mungkin karena alurnya atau cara penyampaiannya aja yang nggak terlalu klik sama aku. Jadi ya, filmnya oke, tapi nggak se-wow yang aku bayangin dari omongan orang-orang.

2. Bagaimana pendapatmu mengenai alur cerita dalam film tersebut?

: Menurut aku, alur cerita *Grave of the Fireflies* agak susah dinikmati. Memang ceritanya maju mundur, tapi kadang malah bikin bingung dan bikin aku kehilangan fokus. Dari awal kita udah tahu akhirnya bakal sedih, jadi selama nonton rasanya kayak nungguin hal buruk terjadi terus, tanpa ada kejutan. Temponya juga lambat banget, banyak adegan yang rasanya kelamaan dan nggak terlalu penting, jadi bikin bosan. Selain itu, suasana filmnya suram dari awal sampai akhir, nggak ada jeda atau momen yang bikin lega. Buat aku pribadi, alur kayak gini bikin filmnya berat dan capek buat ditonton, apalagi kalau lagi pengen nonton yang ringan atau lebih cepat jalan ceritanya.

3. Apakah kamu merasa terhubung dengan karakter dalam film tersebut?

: Aku paham banget sama situasi kakak adik itu, dan aku merasa kasihan sama mereka. Tapi aku juga merasa kalau beberapa keputusan Seita agak sulit aku pahami, kadang terasa agak egois atau terlalu keras kepala. Jadi, aku lebih merasa kasihan daripada benar-benar terhubung secara emosional.

4. Apakah pengalaman menonton film ini berbeda dari film lain yang pernah kamu tonton?

: Iya, berbeda. Biasanya aku lebih suka film yang punya unsur harapan atau penyelesaian yang jelas, tapi film ini terasa berat dan lebih fokus ke kesedihan dan penderitaan. Jadi pengalaman nontonnya cukup berat di hati dan bikin aku mikir cukup lama setelahnya.

5. Menurutmu, apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh film ini?

: Menurut aku, film ini ingin menunjukkan dampak perang yang sangat menyakitkan, terutama bagi anak-anak yang tidak bersalah. Tapi aku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa penyampaiannya lebih ke menggugah rasa iba tanpa banyak menyoroti sisi lain dari perang itu sendiri.

6. Bagaimana kamu menilai hubungan antara Seita dan Setsuko?

: Hubungan mereka sangat dekat dan penuh kasih sayang, dan itu yang aku suka dari film ini. Tapi aku juga melihat bahwa Seita kadang terlalu memaksakan idealismenya tanpa mencari solusi lain, yang menurutku membuat situasi mereka jadi makin sulit.

7. Apakah menurutmu film bisa menjadi media yang baik untuk menyampaikan nilai moral?

: Bisa, tentu aja. Film punya kekuatan untuk membuat kita merasakan dan memahami suatu nilai melalui cerita dan emosi, apalagi kalau penyampaiannya tidak terlalu menggurui.

8. Apa saja nilai moral yang menurutmu terkandung dalam film ini?

: Kalau aku jujur ya, pandangan aku agak beda. Filmnya emang bagus, visualnya keren dan emosinya dapet banget. Tapi justru itu yang bikin aku agak nggak nyaman. Kayak kita tuh 'dipaksa' buat sedih, buat nangis, tanpa dikasih banyak ruang buat mikir. Ceritanya bikin kita ngerasa kasihan, tapi gak banyak nunjukin kenapa situasinya bisa separah itu. Terus menurut aku, pengorbanan Seita tuh kayak terlalu diglorifikasi, padahal itu juga nunjukin gimana orang dewasa dan sistem di sekeliling mereka gagal bantu. Jadi kalau ditanya soal nilai moralnya, aku agak skeptis sih. Aku lebih ngerasa film ini cocoknya buat dibahas bareng-bareng, bukan langsung diterima pesannya bulat-bulat gitu aja.

9. Menurutmu, apakah penyampaian nilai moral dalam film ini efektif?

: Aku rasa cukup efektif, walaupun bagi sebagian orang mungkin agak sulit menangkapnya karena penyampaian film ini cenderung halus dan berfokus pada suasana hati tokoh.

10. Menurutmu, apakah film ini cocok digunakan sebagai media pendidikan moral?

: Aku rasa bisa, tapi harus dengan pendampingan supaya penonton, terutama yang masih muda, bisa memahami dan mengambil pelajaran dengan tepat tanpa terbebani oleh kesedihan filmnya.

Lampiran 3 Dokumentasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Melta Safitri



Wawancara bersama May Ranti Ulya

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

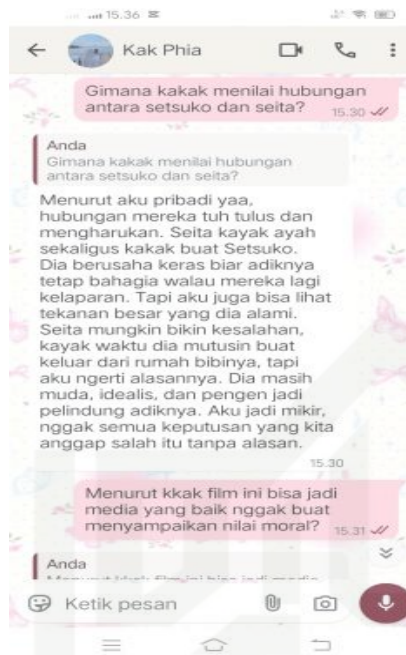
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Wawancara bersama Putri Indah Lestari****Wawancara bersama Lisnawati**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Sephia Lana Anita melalui Whatsapp